

**LAPORAN
PRAKTIK PENGELOLAAN EKOWISATA**

**PENGELOLAAN EKOWISATA
DI RESORT SITU GUNUNG, TAMAN NASIONAL
GUNUNG GEDE PANGRANGO
KABUPATEN SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT**

**TRI WIHARTO
NANDANG RUSMAWAN
LILIES VELLY AGUSTIN**



BBTNGGP

P1

0210

**PROGRAM KEAHLIAN EKOWISATA
PROGRAM DIPLOMA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2017**

**LAPORAN
PRAKTIK PENGELOLAAN EKOWISATA**

**PENGELOLAAN EKOWISATA
DI RESORT SITU GUNUNG, TAMAN NASIONAL
GUNUNG GEDE PANGRANGO
KABUPATEN SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT**

**TRI WIHARTO
NANDANG RUSMAWAN
LILIES VELLY AGUSTIN**



**PROGRAM KEAHLIAN EKOWISATA
PROGRAM DIPLOMA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2017**

**LAPORAN
PRAKTIK PENGELOLAAN EKOWISATA**

**PENGELOLAAN EKOWISATA
DI RESORT SITU GUNUNG, TAMAN NASIONAL
GUNUNG GEDE PANGRANGO
KABUPATEN SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT**

**TRI WIHARTO
NANDANG RUSMAWAN
LILIES VELLY AGUSTIN**

*Laporan Praktik Pengelolaan Ekowisata
Sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan
Tugas Akhir pada Program Keahlian Ekowisata
Program Diploma Institut Pertanian Bogor*



**PROGRAM KEAHLIAN EKOWISATA
PROGRAM DIPLOMA
INSTITUT
PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2017**

Judul Laporan : Pengelolaan Ekowisata di Resort Situ Gunung Taman
Nasional gunung Gede Pangrango
Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat
Nama Mahasiswa/ NIM : Tri Wiharto J3B115030
Nandang Rusmawan J3B115011
Lilies Velly Agustin J3B115043
Program Keahlian : Ekowisata

Diketahui Oleh,



Bedi Mulyana, S.Hut, M.Par, M.oT
Koordinator Program Keahlian

Disetujui Oleh,



Dyah Prabandari, SP
Dosen Pembimbing

Tanggal Pengesahan:

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik dan hinayah-Nya sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengelolaan Ekowisata (PPE) Program Keahlian Ekowisata yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli-14 Agustus 2017 di Resort Situgunung, Taman Nasional Gede Pangrango. Tim Penyusun menyelesaikan laporan ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan Tugas Akhir pada Program Keahlian Ekowisata.

Laporan Praktik Pengelolaan Ekowisata ini berisi tentang pengelolaan kawasan Resort Situgunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, pengelolaan pengelolaan sumberdaya wisata, pengelolaan program dan paket wisata, pengelolaan fasilitas wisata, pengelolaan kebersihan dan mck, pengelolaan parkir, pengelolaan tiket, pengelolaan pengunjung, pengelolaan SDM, pengelolaan promosi dan pemasaran dan pengelolaan masyarakat sekitar. Informasi awal yang didapat digunakan sebagai panduan untuk mengidentifikasi pengelolaan kawasan tersebut.

Laporan Praktik Pengelolaan Ekowisata ini ditulis berdasarkan data aktual yang diperoleh langsung dari narasumber yang terkait ditambah dengan studi literatur yang ada. Harapan tim penyusun semoga laporan Praktik Pengelolaan Ekowisata ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam mengetahui mengenai informasi mengenai pengelolaan kawasan Resort Situgunung.

Bogor, September 2017

Penyusun

RINGKASAN

TRI WIHARTO, NANDANG RUSMAWAN, LILIES VELLY AGUSTIN.
Praktik Pengelolaan Ekowisata di Resort Situgunung, Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat di bawah bimbingan **DYAH PRABANDARI, SP.**

Peningkatan pariwisata di Indonesia merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam keberhasilan suatu usaha pariwisata adalah masyarakat sekitar kawasan wisata, masyarakat secara umum atau pengunjung, pengelola kawasan, dan pemerintah. Faktor pencapaian yang telah dilakukan adalah pengelolaan kawasan wisata yang semakin baik. Salah satu kawasan wisata yang memiliki sumberdaya alam dan daya tarik wisata yang diapat dikembangkan berdasarkan pengelolaan ekowisata adalah Resort Situgunung Sukabumi Jawa Barat.

Tujuan Praktik Pengelolaan Ekowisata dilaksanakan pada tanggal 27 Juli – 14 Agustus 2017 yang berlokasi di Resort Situgunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah untuk mengetahui, mempelajari, memahami dan wawasan kepada mahasiswa tentang pengelolaan ekowisata di Resort Situgunung, selain itu melatih mahasiswa untuk memahami dan mengetahui proses dalam bekerja secara langsung pada salah satu bidang kajian pengelolaan ekowisata di Resort Situgunung, meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam memahami permasalahan dan mencari solusi serta mampu merancang program evaluasi kegiatan dalam pengelolaan ekowisata. Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Pengelolaan Ekowisata adalah studi literatur, wawancara untuk kondisi umum kawasan, observasi dan wawancara untuk pengelolaan dan fasilitas, serta kuisisioner untuk pengambilan data wisatawan dan tingkat kepuasan terhadap sarana prasarana serta fasilitas. Data yang diambil untuk kegiatan praktik yaitu kebijakan dan peraturan, manajemen pengelolaan, serta data mengenai wisatawan.

Data yang diambil pada kegiatan praktik pengelolaan ekowisata pada perusahaan dalam bidang ekowisata yaitu data kondisi umum lokasi praktik, data pengelolaan sumberdaya wisata, pengelolaan program dan paket wisata, pengelolaan fasilitas wisata, pengelolaan kebersihan dan mck, pengelolaan parkir, pengelolaan tiket, pengelolaan pengunjung, pengelolaan SDM, pengelolaan promosi dan pemasaran dan pengelolaan masyarakat sekitar. Data pengunjung difokuskan pada identifikasi karakteristik umum pengunjung, kualitas pelayanan terhadap pengunjung, evaluasi kondisi sarana dan prasarana serta fasilitas oleh pengunjung, dan evaluasi kepuasan pengunjung. Kegiatan pengelolaan sumberdaya wisata di Resort Situgunung sudah cukup baik. Pengelolaan sumberdaya berkaitan dengan pemeliharaan objek wisata dan fasilitas yang disediakan. Pengelolaan sumberdaya wisata berkaitan dengan pengadaan program wisata yang telah dibuat selama melakukan kegiatan Praktik Pengelolaan Ekowisata. Program wisata yang dibuat berupa program tentang wisata alam pada saat dibawah naungan Perum Perhutani dan pengelolaan peralihan. Program tersebut berisi kegiatan pengenalan terhadap wisata alam serta fauna yang terdapat di Resort Situgunung. Kegiatan tersebut dibuat berdasarkan kondisi fisik yang terdapat di Resort Situgunung.

Kegiatan pengelolaan selanjutnya yaitu pengelolaan fasilitas wisata. Fasilitas yang ada di Resort Situgunung dikelola dengan baik, namun kurang memadai. Setiap

fasilitasnya yang disediakan dilakukan perbaikan dan dibersihkan. Pengelolaan yang selanjutnya adalah mengenai kebersihan. Pengelolaan kebersihan di Resort Situgunung. Pegawai Resort Situgunung memiliki *job area* masing-masing yang telah diberikan, sehingga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda untuk pegawai kebersihannya.

Pengelolaan pengunjung merupakan pengelolaan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan kawasan wisata. Wisatawan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu pengelolaan di kawasan wisata, termasuk pada Resort Situgunung. Aspek yang dibahas mengenai penilaian motivasi pengunjung, persepsi aktivitas wisata, profesionalitas dan kinerja SDM, fasilitas dan saran. Penilaian pengunjung pada motivasi dengan nilai tertinggi yaitu kegiatan foto-foto, penilaian persepsi aktivitas wisata memiliki nilai tertinggi melihat pemandangan alam, penilaian profesionalitas dan kinerja SDM dengan nilai tertinggi yaitu keterampilan dalam mengerjakan tugas dan jaminan jasa pelayanan, penilaian fasilitas terdiri dari infrastruktur, rekreasi dan wisata, fasilitas pengelola, pendidikan dan penelitian serta fasilitas pengunjung dengan nilai tertinggi yaitu aksesibilitas dalam kawasan, pintu gerbang, pos jaga dan pondok kerja, papan informasi dan sarana penelitian serta terdapat penilaian saran dari pengunjung dengan nilai tertinggi yaitu meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusun bisa menyelesaikan Laporan Praktik Pengelolaan Ekowisata dengan baik dan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Tim penyusun menyadari bahwa terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari campur tangan dari berbagai pihak. Tim penyusun menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak terkait. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan PPE dengan memberikan semua bantuan yang berbeda dalam tulisan laporan ini. Ucapan terima kasih di sampaikan kepada:

1. Dyah Prabandari, SP selaku dosen pembimbing dan koordinator Praktek Pengelolaan Ekowisata yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi kepada kami sehingga dapat melaksanakan praktek pengelolaan dan penyusunan laporan dengan baik.
2. Bedi Mulyana, SHut, MPar, MoT, selaku Koordinator Program Keahlian Ekowisata.
3. Seluruh dosen dan asisten dosen yang telah memberikan pengajaran serta ilmu dalam bidang ekowisata yang bermanfaat.
4. D. Yudistira E, SP selaku Kepala Resort, Anwar Duriat, Bangkit TB Putra, Rahmat dan sukarelawan (volunteer) selaku Pembimbing Lapangan kegiatan Praktek Pengelolaan Ekowisata telah memberikan banyak informasi dan saran untuk penyusunan laporan PPE dan yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama kegiatan praktek pengelolaan Ekowisata berlangsung.
5. Rekan-rekan Ekowisata 52 yang mendukung dan membantu dalam kegiatan dan penyusunan laporan PPE.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan mulai dari kegiatan praktek pengelolaan hingga penyusunan laporan.

Bogor, September 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
II. KONDISI UMUM	3
A. Kondisi Fisik	3
1. Letak dan Luas Kawasan	3
2. Sejarah Kawasan	3
3. Topografi dan Geologi di Resort Situgunung	3
4. Iklim dan Hidrologi di Resort Situgunung	4
B. Kondisi Biotik	4
1. Flora	4
2. Fauna	5
C. Potensi Wisata	5
1. Atraksi Wisata	5
2. Sarana dan Prasarana Wisata	8
3. Program Wisata	9
D. Kelembagaan Pengelola	9
1. Tugas Pokok Resort Situgunung	9
2. Prinsip Dasar atau Strategi Pengelolaan	9
3. Program Prioritas Pengelolaan TNGGP	10
4. Kondisi Pengelola	10
E. Kondisi Masyarakat Sekitar	11
F. Aksesibilitas	12
G. Kondisi Usaha Pariwisata di Sekitar Situ Gunung	12
III. METODE PRAKTIK	15
A. Waktu dan Tempat	15
B. Alat dan Bahan	15
C. Jenis dan Metode Pengambilan Data	16
1. Studi pustaka atau literatur	16
2. Wawancara dan diskusi	16
3. Kuesioner	16
4. Observasi, partisipasi, dan dokumentasi	16
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Pengelolaan Sumberdaya Wisata	17
1. Perencanaan Pengelolaan	17
2. Organisasi Pengelolaan	17
3. Pelaksanaan Pengelolaan	18

4. Evaluasi Pengelolaan	18
5. Jenis Sumber Daya Wisata	18
B. Pengelolaan Program Wisata	25
1. Pengelolaan Program	25
2. Organisasi Pengelolaan	26
3. Pelaksanaan Pengelolaan	26
4. Evaluasi Pengelolaan	29
C. Pengelolaan Fasilitas Wisata	30
1. Perencanaan Pengelolaan	30
2. Organisasi Pengelolaan	30
3. Pelaksanaan Pengelolaan	30
4. Evaluasi Pengelolaan	31
5. Daftar Fasilitas di Destinasi	31
D. Pengelolaan Kebersihan dan MCK	41
1. Perencanaan Pengelolaan	41
2. Organisasi Pengelolaan	41
3. Pelaksanaan Pengelolaan	41
4. Evaluasi Pengelolaan	42
E. Pengelolaan Parkir	42
1. Perencanaan Pengelolaan	43
2. Organisasi Pengelolaan	43
3. Pelaksanaan Pengelolaan	43
4. Evaluasi Pengelolaan	44
F. Pengelolaan Tiket	44
1. Perencanaan Pengelolaan	44
2. Organisasi Pengelolaan	45
3. Pelaksanaan Pengelolaan	45
4. Evaluasi Pengelolaan	46
G. Pengelolaan Pengunjung	46
1. Perencanaan Pengelolaan	46
2. Organisasi Pengelolaan	47
3. Pelaksanaan Pengelolaan	47
4. Evaluasi Pengelolaan	49
H. Pengelolaan Sumberdaya Manusia	58
1. Perencanaan Pengelolaan	58
2. Organisasi Pengelolaan	58
3. Pelaksanaan Pengelolaan	60
4. Evaluasi Pengelolaan	60
5. <i>Standard Operational Procedure</i> (SOP)	60
6. Tupoksi Resort	61
I. Pengelolaan Promosi dan Pemasaran	62
1. Promosi dan Pemasaran	62
2. Organisasi Pengelolaan	62
3. Pelaksanaan Pengelolaan	62
4. Evaluasi Pengelolaan	63
J. Pengelolaan Masyarakat Sekitar Kawasan	63
1. Pemberdayaan Masyarakat	63
2. Organisasi Pengelolaan	64

3. Pelaksanaan Pengelolaan	64
4. Evaluasi Pengelolaan	65
KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Alat dan Bahan Kegiatan Praktikum.	15
2 Inventarisasi Sumber Daya Wisata yang Terdapat di Resort Situgunung	18
3 Daftar Harga Paket Program Berkemah	27
4 Itinerary dari Program Perkemahan Kaliandra	28
5 Daftar Fasilitas di Resort Situgunung TNGGP	31
6 Karakteristik Pengunjung Resort Situgunung	50
7 Daftar Jenis Sumber Perekonomian di Destinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Letak Kawasan melalui Maps	3
2 Rasamala (<i>Altingia excelsa</i>).	5
3 Owa Jawa.	5
4 Danau Situ Gunung	6
5 Curug Sawyer	6
6 Camping Ground Bagedor.	7
7 <i>Loop Trail</i> Cimanaracum	7
8 Lutung Jawa	8
9 Kantor Pusat Informasi	9
10 Daftar Pegawai Resmi Resort Situgunung, TNGGP	11
11 Papan Informasi RTPN Situ Gunung.	11
12 Objek Wisata Rakata	12
13 Peta Letak Sumber Daya Wisata di Destinasi.	17
14 Danau Situ Gunung.	19
15 Papan Himbauan Pengunjung di Situ Gunung.	19
16 Camping Ground.	20
17 <i>Lop Trail</i> Curug Cimanaracun	23
18 Curug Sawyer	23
19 Papan Himbauan Pengunjung di Curug Sawyer	24
20 Lutung Jawa	24
21 Camping Ground Harendong	26
22 Brosur Program Camping	27
23 Kaliandra <i>Camping Ground</i>	28
24 Pusat Informasi	32
25 Pintu Gerbang	32
26 Tempat Parkir	33
27 Papan Petunjuk Arah	34
28 Pondok Teduh	34
29 MCK	35
30 Jalan Masuk	35
31 Jalan Setapak	36
32 Tempat Sampah	37
33 Papan Larangan	37
34 Tempat Duduk	38
35 Mushola	39
36 Papan Informasi	39
37 Bangunan Kantor	40
38 Ticketing	41
39 Parkiran Mobil	43
40 Daftar Harga Tiket Masuk Resort Situgunung.	45
41 Tiket Masuk Resort Situgunung.	46
42 Kotak P3K	47
43 Grafik Jumlah Kedatangan Pengunjung Tahun 2012-2016	49
44 Data Penilaian Motivasi Pengunjung	52

45 Penilaian Persepsi Aktivitas Wisata.	53
46 Penilaian Profesionalitas SDM.	53
47 Penilaian Kinerja SDM	54
48 Penilaian Insfrastruktur di Resort Situgunung	55
49 Penilaian Fasilitas Rekreasi dan Wisata	55
50 Penilaian Fasilitas Pengelolaan di Resort Situgunung	56
51 Penilaian Fasilitas Pendidikan dan Penelitian	56
52 Penilaian Fasilitas Pendukung	57
53 Penilaian Saran Terhadap Resort Situgunung	57
54 Struktur Sumber Daya Manusia Resort Situgunung.	58
55 Kegiatan Patroli di Resort Situgunung.	60
56 Promosi Brosur Program	63
57 Warung Menjual Makanan dan Minuman.	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Tabel Penilaian Profesional SDM	73
2 Penilaian Kinerja SDM	74
3 Tabel Penilaian Fasilitas Infrastruktur	75
4 Tabel Penilaian Fasilitas Rekreasi dan Wisata	76
5 Tabel Penilaian Fasilitas Pendidikan serta Penelitian dan Pendukung	77
6 Penilaian Tabel Motivasi	78
7 Tabel Penilaian Persepsi Aktivitas	79
8 Gambar Harga Karcis Masuk Resort Situgunung	80
9 Gambar Blok Camping Ground kaliandra <i>camp</i>	80
10 Gambar Rekapitulasi Tiket Harian	80
11 Gambar Kegiatan Wawancara Pengelola	81
12 Gambar Kegiatan Wawancara Pengunjung	81
13 Gambar Kegiatan Wawancara Pengunjung	81
14 Gambar Pengunjung dalam Pengisian Kuesioner	82
15 Gambar Daftar Harga Sesuai Jumlah Pengunjung	82
16 Gambar Contoh Surat Tugas Pengelola	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dalam semua sektor pada saat ini. Indonesia memiliki sektor-sektor industri yang dapat meningkatkan devisa negara. Sektor industri yang sedang berkembang pada era sekarang ini adalah sektor pariwisata. Peningkatan pariwisata di Indonesia merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam keberhasilan suatu usaha pariwisata seperti masyarakat sekitar, masyarakat secara umum atau pengunjung, pengelola kawasan, dan pemerintah.

Kawasan wisata di Indonesia pada umumnya dikelola oleh pemerintah atau pihak swasta (kepemilikan pribadi). Perbedaan pengelolaan wisata oleh pemerintah dan swasta terlihat pada kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengelolaan kawasan wisata berbasis pemerintahan dapat dilihat pada Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 mengenai penyediaan infrastruktur bagi masyarakat yang meliputi infrastruktur ekonomi dan sosial. Infrastruktur tersebut terdiri atas transportasi, jalan, sumber daya air dan irigasi, air minum, sistem pengelolaan air limbah setempat, sistem pengelolaan persampahan, telekomunikasi dan informatika, konservasi energi, fasilitas perkotaan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, kawasan, pariwisata, lembaga permasyarakatan, dan perumahan rakyat. Pengelolaan dari pihak pemerintah melibatkan banyak aspek untuk diperhatikan (Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015). Pengelolaan kawasan wisata milik pemerintah juga memiliki Sumber Daya Manusia dan pemasukan dana yang terbatas. Pengelolaan kawasan wisata milik swasta pada umumnya lebih mudah terorganisasi atau transparansi mengenai pegawai dan keuangannya karena diatur oleh perorangan dan lebih fokus.

Sektor pariwisata di Indonesia terdiri atas kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan pariwisata berkelanjutan kedepannya. Faktor faktor pencapaian yang telah dilakukan, adalah pengelolaan kawasan wisata yang semakin baik. Salah satu kawasan wisata yang memiliki sumberdaya alam dan daya tarik wisata yang diapat dikembangkan berdasarkan pengelolaan ekowisata adalah Resort Situgunung, Sukabumi, Jawa Barat. Resort Situgunung merupakan kawasan wisata yang terdapat di dalam kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Resort Situgunung terkenal sebagai tempat wisata alam yang dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan atas aktivitas wisata di alam terbuka.

Atraksi wisata yang terdapat di Resort Situgunung ini, antara lain *camping ground*, danau atau situ, air terjun, dan area *outbond*. Resort Situgunung juga menyediakan daya tarik lain seperti pemandangan alam serta topografi kawasan yang menarik. Resort Situgunung memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan, namun pengelolaannya saat ini belum maksimal. Salah satu contohnya yaitu akses yang kurang memadai untuk menuju setiap atraksi wisata. Kegiatan Praktik Pengelolaan Ekowisata perlu untuk dilakukan agar mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan suatu destinasi wisata dan dapat mengaplikasikannya dengan baik. Pembelajaran tersebut juga perlu untuk dipelajari agar mahasiswa dapat lebih mendalami bidang pariwisata terkait pengelolaan ekowisata di suatu kawasan wisata.

B. Tujuan

Kegiatan Praktek Pengelolaan Ekowisata memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan kegiatan pengelolaan yang berlangsung di lokasi Resort Situgunung TNGGP, sebagai berikut :

1. Mengetahui tentang pengelolaan ekowisata di Resort Situgunung TNGGP.
2. Memahami dan bekerja secara langsung pada salah satu bidang kajian pengelolaan Ekowisata di Resort Situgunung TNGGP.
3. Memahami permasalahan dan mencari solusi dalam pengelolaan Ekowisata di Resort Situgunung TNGGP.

C. Manfaat

Manfaat dari Praktik Pengelolaan Ekowisata (PPE) di Resort Situ Gunung dapat diperoleh dari beberapa hal. Beberapa manfaat dibedakan menjadi tiga bagian, di antaranya:

1. Manfaat untuk pengelola adalah sebagai berikut.
 - a. Memperoleh data dan informasi terkini mengenai potensi sumberdaya wisata di Resort Situgunung sebagai bahan untuk menyusun alternatif pengembangan pengelolaan dan kegiatan wisata.
 - b. Memberikan saran dan masukan terhadap pengelola Resort Situgunung untuk perbaikan pengelolaan kawasan kedepannya.
2. Manfaat untuk mahasiswa adalah sebagai berikut.
 - a. Mendapatkan pengetahuan mengenai kegiatan pengelolaan wisata yang ada di Resort Situgunung.
 - b. Memperoleh data terbaru bagi perencanaan pengelolaan kawasan ke depannya dalam mengembangkan kegiatan wisata di Resort Situgunung.
 - c. Menciptakan ide atau gagasan baru untuk diajukan kepada pengelola untuk pertimbangan kedepannya.
3. Manfaat untuk masyarakat adalah sebagai berikut.
 - a. Memberikan informasi kepada masyarakat yang akan datang berkunjung dan melakukan kegiatan wisata di Resort Situgunung, sehingga dapat menimbulkan minat untuk berkunjung.
 - b. Mengenalkan atraksi-atraksi wisata yang ada di kawasan Resort Situgunung, sehingga menjadi daya tarik wisata alternatif bagi pengunjung.

II. KONDISI UMUM

A. Kondisi Fisik

1. Letak dan Luas Kawasan

Resort Situ Gunung termasuk ke dalam wilayah kerja Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Sukabumi, Seksi Pengelolaan TN Wilayah IV Situgunung. Resort Situ Gunung terletak di sebelah selatan Gunung Gede Pangrango pada ketinggian 950-1036 mdpl. Resort Situgunung secara geografis terletak diantara 6°47'02"-6°51'57" LS dan 106°54'48"- 106°58'18" BT. Resort Situgunung secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kadudampit (Desa Gede Pangrango dan Desa Sukamanis) Kabupaten Sukabumi.



Gambar 1 Letak Kawasan melalui Maps

Informasi mengenai kawasan Resort Situgunung, antara lain.

1. Resort Situgunung memiliki luas +2.093,48 ha (termasuk kawasan perluasan) Situgunung.
2. Kantor Resort Situgunung berkedudukan di Jl. Raya Situgunung Km. 8 Kp. Pasangrahan, Desa Gede Pangrango, Kec. Kadudampit-Sukabumi.
3. Lokasi atau perbatasan Resort Situgunung, antara lain dari Jakarta (± 123 Km/3,5 jam), dari Bogor (± 70 km/2 jam), dari Bandung (± 108 Km/3,5 jam) dan dari Cianjur (± 60 Km/1,5 jam). Resort berada di sebelah barat Kota Sukabumi tepatnya menuju ke arah utara dari Kota Cisaat. Jalan menuju ke Kota Cisaat merupakan jalan yang dilalui melalui Jalan Raya Provinsi Kota Sukabumi.

2. Sejarah Kawasan

Resort Situgunung tidak dinyatakan resmi sebagai salah satu bagian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada tahun 2003. Resort Situgunung pada awalnya adalah milik dan dikelola oleh Perum Perhutani. Pada tahun 2003 Perum Perhutani menyerahkan pengelolaannya ke Taman Nasional. Penyerahan SK secara resmi dilakukan pada tahun 2010.

3. Topografi dan Geologi di Resort Situgunung

Kawasan Resort Situgunung merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Resort Situ Gunung memiliki topografi berbukit dengan sedikit

daerah landai. Ketinggian berada di 2.985 mdpl, tepatnya pada bagian kawasan Gunung Gede. Ketinggian Gunung Gede berada pada 2.985 mdpl dan ketinggian Gunung Pangrango berada pada 3.019 mdpl. Kelerengan kawasan berkisar 25-45%. Kawasan Resort Situgunung juga memiliki jurang pada tempat-tempat tertentu dengan kedalaman mencapai 70 m.

Resort Situgunung juga merupakan bagian gunung berapi yang memanjang dari Sumatra, Jawa, hingga Nusa Tenggara. Kawasan terbentuk sebagai hasil pergerakan pada lapisan bumi. Resort Situgunung termasuk dalam kawasan Gunung Gede dan Pangrango yang merupakan bagian gunung berapi dan secara geologis merupakan busur yang aktif.

Lapisan batuan yang terdapat di kawasan ini adalah jenis batuan vulkanik seperti Andesit, Tuff, Basalt, Lava Breksi, Breksi Mekanik dan Piroklasik. Jenis tanah yang terdapat di kawasan Resort Situgunung terdiri atas Regosol, Litosol, Asosiasi Andosol, Regosol, dan Latosol Coklat.

4. Iklim dan Hidrologi di Resort Situgunung

Iklim di kawasan Resort Situgunung memiliki suhu rata-rata 18-24° C. Sumber air di dalam kawasan Resort Situgunung, antara lain Danau Situgunung, Sungai Cigunung, Sungai Cimahi, dan Sungai Ciarya. Danau Situgunung dengan luas 10 ha adalah penyimpan air terbesar di dalam kawasan ini. Lebar sungai di hulu berkisar 1-2 m dan hilir mencapai 3-5 m. Debit air yang tinggi dan kualitas air yang cukup baik menjadikan Danau Situgunung dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada di sekitar kawasan untuk keperluan pertanian, perikanan dan kebutuhan sehari-hari, termasuk PDAM Sukabumi juga memanfaatkan air dari Sungai Cigunung.

B. Kondisi Biotik

1. Flora

Spesies flora yang terdapat di Resort Situgunung, antara lain spesies tumbuhan berbunga, spesies tumbuhan paku-pakuan, spesies lumut, dan spesies tumbuhan obat. Keanekaragaman spesies tumbuhan tersebut memiliki jumlah yang beragam, antara lain 1500 spesies tumbuhan berbunga, 400 spesies paku-pakuan, 120 spesies lumut, dan 300 spesies tumbuhan obat. Tumbuhan yang mendominasi di Resort Situgunung, antara lain Rasamala (*Altingia excelsa*), Saninten (*Castanopsis argentea*), *Antidesma tetandrum*, Huru (*Litsea sp*), *Ardisia fuliginosa*, dan *Dichora febrifuga*.

Resort Situgunung memiliki suasana yang masih asri karena kawasan meliputi sumberdaya alami yang berasal dari alam dan hanya terdapat di alam tanpa banyaknya campur tangan manusia. Kondisi biotik yang terdapat di resort tersebut juga sangat menarik, terdiri atas spesies tumbuhan. Flora yang terdapat di Resort Situgunung terjaga keasriannya karena dirawat dan dikelola dengan baik di habitat aslinya. Flora yang terdapat di dalam kawasan Resort memiliki berbagai jenis dan bentuk. Ukuran dan keunikan flora juga sangat beragam sehingga menambah estetika hutan.



Gambar 2 Rasamala (*Altingia excelsa*).

Jenis flora Rasamala yang terdapat di Resort Situgunung sangat mendominasi, sehingga menjadikan hutan semakin memiliki nilai estetika alam yang tinggi. Pohon Rasamala memiliki ciri fisik berupa batang pohon yang tinggi dan kokoh.

2. Fauna

Fauna yang terdapat di Resort Situ Gunung juga menjadi salah satu potensi yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Beberapa jenis fauna kerap sekali terlihat sedang beraktivitas, seperti Owa Jawa. Keanekaragaman fauna terdiri atas 300 jenis serangga, 350 jenis burung, 75 jenis reptili, 20 jenis amfibi, 110 jenis mamalia dan lima jenis primata.



Gambar 3 Owa Jawa.

Lima jenis primata yang menjadi daya tarik utama kawasan antara lain Owa Jawa, Surili, Lutung, Kera Ekor Panjang, dan Kukang. Contoh jenis satwa yang sering meninggalkan jejak, diantaranya Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Babi hutan (*Sus Spp*), Sigung (*Myrdaus javensis*) dan Musang (*Paradoxorus haemaproditus*).

C. Potensi Wisata

1. Atraksi Wisata

Resort Situgunung merupakan salah satu bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang menawarkan atraksi wisata. Atraksi wisata bersifat wisata

alam karena objek wisata bersifat alami. Atraksi wisata yang dominan menjadi tujuan kunjungan wisata ialah Danau Situ Gunung dan Curug Sawyer.

a. Danau Situ Gunung

Danau Situ Gunung merupakan danau yang memiliki panorama alam yang bersifat alami seperti dikelilingi pepohonan rindang, pegunungan, suhu yang sejuk, dan tepian danau yang sangat mendukung untuk bersantai. Luas danau sebesar 10 ha. Jarak tempu menuju danau adalah 1 km dan lama waktu tempu sekitar 30 menit.



Gambar 4 Danau Situ Gunung

Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung di danau seperti menikmati panorama danau dan gunung. Pengunjung pada umumnya menghabiskan waktu selama 1-3 jam di Danau Situ Gunung.

b. Curug Sawyer

Curug Sawyer merupakan curug yang memiliki aliran air yang cukup deras, memiliki kualitas kejernihan air yang bagus, dan memiliki suhu udara dan air yang dingin. Curug Sawyer merupakan salah satu sumber daya wisata yang kerap sekali menjadi alasan pengunjung untuk berkunjung di Resort Situgunung. Pengunjung pada umumnya menghabiskan waktu selama 1-3 jam di objek tersebut dengan menikmati sauna hampasan butiran air yang berasal dari Curug Sawyer.



Gambar 5 Curug Sawyer

Tinggi curug sekitar 35 meter dan airnya mengalir mengikuti arus sungai. Pengunjung harus menempuh jarak 1,7 km melalui pintu masuk utama untuk menuju curug dengan berjalan kaki. Lama waktu tempuh pada umumnya selama 90 menit.

c. *Camping Ground*

Resort Situgunung memiliki potensi wisata berkemah. Suhu udara sejuk dan suasana asri dan alami sangat mendukung kegiatan berkemah.



Gambar 6 Camping Ground Bagedor.

Resort memiliki enam *camping ground* dengan luas dan kapasitas berbeda-beda. Satu *camping ground* dikelola oleh perusahaan swasta yaitu Kaliandra. Lima *camping ground* yang dikelola oleh Resort Situgunung antara lain Harendong, Tepus, Arben, Bagedor, dan Bungbuay.

d. *Loop Trail Curug Cimaracun*

Loop Trail Curug Cimaracun merupakan sumber daya wisata yang terdapat di Resort Situ Gung. *Loop Trail Curug Cimaracun* terletak 1,5 km dari gerbang utama pintu masuk Resort Situgunung. *Loop Trail Curug Cimaracun* dapat di tempuh 45 menit dari pintu masuk dengan berjalan kaki.



Gambar 7 *Loop Trail Cimaracun*

Loop Trail Curug Cimaracun memiliki dinding curug berwarna coklat mengkilap dengan pancaran cahaya. Daya tarik lainnya yaitu dasar curug yang terdapat batu berwarna putih yang tersebar di aliran sungai Cimaracun.

e. Lutung Jawa

Resort Situgunung TNGGP merupakan salah satu kawasan konservasi yang di dalamnya terdapat beraneka ragam habitat para satwa, salah satunya Lutung Jawa. Lutung Jawa sering dikaitkan dengan monyet ekor panjang. Cara membedakan Lutung Jawa dengan monyet ekor panjang adalah dari warna bulu dan bentuk wajahnya. Monyet berwarna abu-abu sedangkan lutung jawa berwarna hitam. Lutung Jawa hidupnya secara berkelompok.



Gambar 8 Lutung Jawa

Lutung Jawa berwarna hitam dengan tinggi ± 75 cm dan memiliki ekor yang panjang. Lutung Jawa ditemukan di atas pohon dan dalam keadaan diam. Lutung Jawa juga bukan merupakan jenis primata yang pemalu dan tertutup, melainkan memiliki sifat terbuka dan terkesan memiliki perilaku yang unik yaitu sudah terbiasa dengan kehadiran para pengunjung. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan salah satunya adalah melakukan kegiatan mengamati perilaku unik dari Lutung Jawa tersebut. Lutung Jawa beraktivitas pada waktu pagi dan sore hari dan sering terlihat beraktivitas bergelantungan di atas pohon. Lutung Jawa mengkonsumsi buah-buahan yang terdapat di pohon.

2. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Sarana prasarana dapat mendukung kegiatan wisata. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan pendukung utama terselenggaranya suatu proses atau objek uama yang digunakan seperti dalam suatu usaha, pembangunan, dan proyek. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan.



Gambar 9 Kantor Pusat Informasi

Sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan pengunjung terhadap destinasi. Contoh sarana prasarana yang terdapat di Resort Situgunung, antara lain pusat informasi, MCK, dan mushola.

3. Program Wisata

Program wisata merupakan suatu rangkaian kegiatan maupun jadwal kegiatan yang telah terstruktur rapi dan ditawarkan kepada pengunjung. Resort Situ Gunung tidak mengutamakan program-program wisata di kawasan sebagai objek penghasilan.

Pihak Resort Situgunung tidak memiliki paket atau program wisata. Pihak Resort memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar atau mitra untuk membuat program atau paket wisata. Relawan atau mitra tersebut menawarkan program atau paket wisata yang berlokasi di kawasan Resort Situgunung.

D. Kelembagaan Pengelola

1. Tugas Pokok Resort Situgunung

Kelembagaan pengelola memiliki tugas pokok terhadap Resort Situgunung. Tugas pokok Resort Situgunung, antara lain.

- a. Melaksanakan pengamanan dan pengendalian kebakaran hutan, perlindungan dan pengamanan kawasan, pemberantasan penebangan dan peredaran kayu, melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam, penyuluhan, bina cinta alam dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) di wilayah kerjanya yang mencakup fungsi pembinaan KSDA daerah penyangga, *Go Green* daerah penyangga, dan ekowisata.
- c. Melaksanakan butir 1 dan 2 di atas dengan menjabaroperasionalkan pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang mencakup prinsip dasar atau strategi pengelolaan, dan program prioritas pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

2. Prinsip Dasar atau Strategi Pengelolaan

Tupoksi Resort memiliki prinsip dasar atau strategi pengelolaan. Adapun prinsip dasar atau strategi pengelolaan, antara lain.

- a. Bersasaran strategis untuk membangun Neraca Sumber Daya Hutan (NSDH) sebagai alat manajemen pengelolaan Taman Nasional.

- b. Masyarakat sebagai Faktor Dominan Pembangunan dan Tenaga Fungsional (PEH dan POLHUT) sebagai ujung tombak pembangunan.
- c. Pengelolaan berbasis resort.
- d. Fokus pada (1) Peningkatan Kualitas dan Kuantitas SDA, (2) Pemberdayaan Masyarakat, dan (3) Peniadaan Pencemaran Ekosistem/Spesies/Genetik.
- e. Kemitraan.
- f. Pendamping pakar ahli.
- g. Pusat/organisasi pembelajaran.
- h. Mengedepankan kearifan tradisional yang tidak subsisten.
- i. Rekreasi ke konservasi dan berbasis ketauladanan/percontohan lapangan.
- j. Penerapan KSDA terapan skala rumah tangga (*Go Green*) berupa hemat listrik dan air, persemaian skala rumah tangga, dan pemanfaatan sampah organik system lubang berpindah.
- k. Mengedepankan pembangunan cagar biosfer sebagai wahana keterpaduan lintas sektoral, pertanian organik, KSDA terapan, dan pembangunan ramah lingkungan (*Go Green*).

3. Program Prioritas Pengelolaan TNGGP

Program prioritas pengelolaan TNGGP memiliki beberapa hal yang dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan. Program prioritas pengelolaan tersebut, antara lain.

- a. Pembinaan SDM guna perwujudan sembilan Nilai Dasar Rimbawan (jujur, tanggung jawab, ikhlas, disiplin, adil, visioner, peuli, kerjasama, dan profesional)
- b. Penyelenggaraan konservasi SDA, Pengelolaan Taman Nasional, dan Pengelolaan Cagar Biosfer Cibodas yang bersinergisitas melalui penguasaan teritorial di dalam hutan (PSP, NSDH, Patroli, Ekowisata) dan di daerah penyangga (LAKU, Demplot, MDK Kemitraan Permanen, HHBK, dan Green Belt).
- c. Pengelolaan jasa lingkungan, pendakian gunung, ekowisata, pendidikan lingkungan/KSDA, wisata edukasi (rekreasi ke konservasi), bina cinta flora dan fauna/satwa liar, dan plasma nutfah.

4. Kondisi Pengelola

Kondisi pengelolaan diatur dalam Surat Keputusan Kepala Balai Nomor: SK. 120/IV-T.11/BT.5/2016 tanggal 21 Maret 2016 tentang Penetapan Peta Wilayah Resort Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menetapkan 15 (lima belas) peta wilayah kerja Resort Pengelolaan Taman Nasional berdasarkan tipologi kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang merupakan unit pengelolaan terkecil dan bertujuan untuk lebih mengefektifkan pengelolaan kawasan, berdasar sifat tugas dan karakteristiknya.



Gambar 10 Daftar Pegawai Resmi Resort Situgunung, TNGGP

Resort Situgunung saat ini memiliki 4 (empat) orang personil. Susunan kelembagaan petugas khusus Resort Gunung terdiri atas Kepala Resort, Polisi Kehutan, Pengendalian Ekosistem Hutan (PEH), dan Petugas Pengamanan Hutan Non Fungsional (PPHNF). Kepala resort bernama D. Yudistira E, SP. Polisi hutan bernama Bangkit TB. Putra. Pengendalian Ekosistem Hutan bernama Anwar Duriat. PPHNF bernama Rahmat.



Gambar 11 Papan Informasi RTPN Situ Gunung.

Masyarakat sekitar juga ikut berkontribusi dalam membantu pengelolaan Resort Situgunung tersebut contohnya sebagai petugas kebersihan. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan destinasi. Para sukarelawan tersebut tidak digaji oleh pihak Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Sukarelawan juga mengikuti prosedur dari Taman Nasional, seperti jam kerja pada umumnya.

E. Kondisi Masyarakat Sekitar

Resort Situgunung memiliki pengaruh bagi keadaan masyarakat sekitar, terlebih dalam bidang ekonomi masyarakat. Masyarakat sekitar diperbolehkan menjadi relawan parkir, MCK, dan pedagang *souvenir* serta makanan dan minuman. Penghasilan tersebut berasal dari pengunjung yang menikmati potensi wisata di

Resort Situgunung. Pada umumnya kondisi perekonomian masyarakat sekitar destinasi berada di tingkat menengah.

Pekerjaan masyarakat sekitar didominasi dengan bertani di ladang atau sawah. Pekerjaan yang mendominasi dilakukan masyarakat di dalam kawasan Situgunung adalah menjual makanan dan minuman. Masyarakat yang ikut berperan dalam kegiatan wisata di Resort Situ Gunung harus mampu menjaga kelestarian alam kawasan. Salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam pelestarian destinasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam menjaga kebersihan, seperti membersihkan sampah di sekitar lokasi berjualan atau sekitar kawasan.

F. Aksesibilitas

Resort Situgunung memiliki aksesibilitas yang cukup baik, dari Jakarta (± 123 km/3,5 jam), dari Bogor (± 70 km/2 jam), dari Bandung (± 108 km/3,5 jam) dan dari Cianjur (± 60 km/1,5 jam). Resort berada di sebelah barat Kota Sukabumi tepatnya menuju ke arah utara dari Kota Cisaat. Jalan menuju ke Kota Cisaat ialah melalui Jalan Raya Provinsi yang berada sekitar 7 km dari pusat kota atau pasar Cisaat. Aksesibilitas menuju Resort Situgunung berupa jalan aspal yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan kendaraan umum seperti angkot dan ojek.

G. Kondisi Usaha Pariwisata di Sekitar Situ Gunung

Lokasi Resort Situgunung sangat berpengaruh terhadap kondisi kepariwisataan di sekitarnya. Letak kawasan yang sangat mendukung dengan kondisi alam yang asri menjadikan banyak masyarakat tertarik untuk mengunjungi kawasan Resort Situgunung.



Gambar 12 Objek Wisata Rakata

Objek-objek yang berkaitan dengan kepariwisataan sekitar kawasan resort adalah *camping ground* bernama Rakata yang lahannya terdapat di dalam kawasan Resort Situgunung. *Camping ground* Rakata dikelola oleh pihak swasta bernama "Tanah Kita Rakata". *Camping Ground* Rakata berada di dalam kawasan Resort Situgunung, sehingga pengunjung Rakata harus melalui pintu gerbang masuk kawasan Resort Situgunung terlebih dahulu dan membayar tiket masuk kawasan

Resort Situgunung. Kawasan di luar resort juga terdapat 14 buah villa, enam buah penginapan, dan tiga jenis destinasi wisata.

III. METODE PRAKTIK

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengelolaan Ekowisata (PPE) dilaksanakan di Kawasan Resort Situgunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Kegiatan Praktik Pengelolaan Ekowisata berada di Desa Pangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Povinsi Jawa Barat. Lama waktu dilaksanakannya Praktik Pengelolaan Ekowisata (PPE) ialah selama 18 hari efektif yang dimulai dari tanggal 27 Juli-14 Agustus 2017. Waktu efektif praktik lapangan di Resort Situgunung pukul 08.00–16.00 WIB.

B. Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan untuk Praktik Umum Ekowisata berupa objek wisata. Objek yang menjadi bahan mencakup situ atau danau, curug atau air terjun dan *camping ground*. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pengunjung Resort Situgunung untuk mencari data karakteristik, motivasi, persepsi dan preferensi dari pengunjung, pengelola, dan masyarakat. Alat dan bahan yang digunakan sebagai penunjang praktikum terdapat pada (Tabel 1).

Tabel 1 Alat dan Bahan Kegiatan Praktikum.

No.	Alat	Kegunaan
1.	Kamera	Mendokumentasikan setiap kegiatan
2.	Handphone	Mendokumentasikan rekam suara
3.	Kuesioner	Mendapatkan data dari pengunjung
4.	Modem	Menghubungkan koneksi internet dalam mencari informasi literatur
5.	Tallysheet dan alat tulis	Mencatat hasil yang didapat
7.	Laptop	Mengolah data dan membuat laporan
8.	Flashdisk	Menyimpan data yang diolah
9.	USB Portable	Memindahkan dokumentasi praktik
		Menghubungkan perangkat laptop dan <i>handphone</i>
No	Bahan	Kegunaan
1.	Buku panduan	Untuk membantu identifikasi
2.	Peta kawassan	Informasi Visual
3.	Brosur	Informasi dan data sekunder
4.	Pengunjung	Obyek penelitian pengamatan
5.	Pengelolaan	Mendapatkan informasi
6.	Jurnal harian	Mencatat kegiatan harian
7.	Kawasan Taman Satwa Cikembulan	Pengumpulan data

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya memerlukan alat, namun responden sebagai bahan yang menjadi salah satu hal penting dalam mendapatkan informasi mengenai sekitar destinasi. Bahan berupa responden tersebut terdiri atas pengunjung, petugas resort, dan para pengelola. Informasi tersebut dilakukan dengan proses wawancara atau proses tanya jawab.

C. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Kegiatan Praktik Pengelolaan Ekowisata (PPE) di Resort Situgunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Desa Pangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat dilaksanakan secara observasi secara langsung. Beberapa teknik untuk mengumpulkan data maupun informasi mengenai pengelolaan Resort Situgunung, diantaranya: (1) studi literatur (2) wawancara dan Diskusi (3) kuesioner (4) observasi, partisipasi dan dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data dan informasi yang sudah disebutkan di atas akan dijelaskan pada tabel berikut.

1. Studi pustaka atau literatur

Studi pustaka atau literatur berupa data sekunder atau informasi lainnya yang terkait dengan pengelolaan di Resort Situgunung. Data sekunder tersebut meliputi kondisi umum kawasan Resort Situgunung secara luas dan rinci. Studi pustaka atau literatur ini juga memberikan informasi mengenai kawasan Resort Situgunung dan informasi lainnya.

2. Wawancara dan diskusi

Wawancara dan diskusi dilaksanakan untuk mengambil data primer kepada pengelola mengenai informasi pengelolaan kawasan atau hal-hal yang ditemui pada saat praktik. Wawancara dan diskusi juga memberikan ide atau gagasan mengenai perbaikan terhadap masing-masing unit kegiatan pengelolaan. Diskusi tersebut agar dapat dijadikan bahan evaluasi serta perbaikan berbagai konsep ataupun fasilitas yang terdapat di Resort Situgunung sehingga dapat menimbulkan minat dan kepuasan pengunjung yang lebih.

3. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada pengunjung atau wisatawan untuk menggali data primer. Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik pengunjung, kualitas pelayanan pengunjung, evaluasi kondisi fasilitas, dan evaluasi kepuasan pengunjung. Kuesioner juga disebarakan untuk mengetahui adanya saran ataupun masukan untuk Resort Situgunung.

4. Observasi, partisipasi, dan dokumentasi

Kegiatan observasi dilaksanakan agar mendapatkan data yang lebih akurat. Kegiatan mengenai observasi dilakukan dengan cara berkeliling kawasan Resort Situgunung untuk mencocokkan data yang sudah didapatkan, dengan data yang ada di lapangan. Partisipasi dilaksanakan agar mendapatkan pemahaman tentang suatu konsep yang diterapkan pengelola terhadap kegiatan wisata yang dikelola, seperti perhitungan keuangan dan pengelolaan pada setiap manajemen Resort Situgunung. Kegiatan dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar dan foto yang terdapat di Resort Situgunung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Sumberdaya Wisata

Sumberdaya wisata Resort Situgunung merupakan destinasi wisata yang memiliki sumberdaya wisata fisik dan biotik. Resort Situgunung memiliki sumberdaya wisata fisik antara lain Situ atau Danau Gunung, Curug Sawyer, *Camping ground*, *Lop trail* Curug Cimanaracun dan terdapat sumberdaya wisata biotik fauna.

1. Perencanaan Pengelolaan

Resort Situgunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan destinasi wisata yang memiliki beberapa sumber daya wisata yang dapat dimanfaatkan dan memiliki daya tarik potensi wisata. Sumberdaya tersebut diantaranya sumberdaya fisik yang terbentuk dari gejala alam maupun buatan.



Gambar 13 Peta Letak Sumber Daya Wisata di Destinasi.

Sumberdaya ekowisata terbagi menjadi dua unsur fisik dan biotik. Perencanaan pengelolaan Sumberdaya wisata di Resort Situgunung memiliki tujuan sebagai daya tarik. Pada tahun 2003 keluarnya SK bahwa Perum Perhutani menyerahkan pengelolaan ke Taman Nasional, penyerahan resmi dilakukan pada tahun 2010. Pada tahun 2003 hingga 2010 masih dalam masa peralihan antara pihak Perum Perhutani dengan Taman Nasional. Pada tahun 2010 Taman Nasional telah melakukan pengembangan sumberdaya wisata dengan adanya akses menuju sumberdaya wisata serta fasilitas. Perencanaan sumberdaya wisata selanjutnya dengan pemeliharaan serta proyek pada pihak Resor Situ Gunung ke TNGGP dalam perencanaan keberlanjutan sumberdaya wisata.

2. Organisasi Pengelolaan

Organisasi pengelolaan sumberdaya wisata di Resort Situgunung merupakan suatu aktivitas pengaturan sumberdaya manusia dalam mengelola sumberdaya wisata. Struktur organisasi sumberdaya manusia di Resort Situgunung terdiri dari 3 bagian pegawai dan para relawan yang berasal dari masyarakat sekitar. Bagian pegawai terdiri dari Polisi Hutan, Pegendalian Ekosistem Hutan (PEH) dan Petugas Pengamanan Hutan Non Fungsional (PPNF) ,bertugas merawat SDW secara langsung dan tidak langsung melalui patroli rutin. Organisasi pengelola lainnya adalah relawan atau masyarakat yang peduli akan keberlangsungan SDW yang di

Kawasan Resort Situgunung, contoh yaitu mengumpulkan sampah organik dan non organik pada kawasan sumber daya wisata di Resort Situgunung

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pelaksanaan pengelolaan sumber daya wisata dilakukan setiap dua kali dalam seminggu. Pelaksanaan dilakukan pada hari senin dan jumat dengan waktu pukul 07.00 – selesai. Pelaksanaan pengelolaan dilakukan oleh petugas Resort Situgunung dan para relawan. Pelaksanaan bertujuan untuk membersihkan sumberdaya wisata dari sampah dan kerusakan SDW contohnya pondasi kawasan danau situ gunung yang telah rusak oleh pengunjung melalui aktivitas memancing. Pelaksanaan pengelolaan sumberdaya wisata bekerjasama dengan masyarakat sekitar memberiskan sampah dan memberikan himbauan secara langsung atau tidak terhadap pengunjung untuk menjaga kebersihan. Kegiatan pelaksanaan lainnya yaitu patroli di kawasan SDW berupa memotong rumput, membersihkan sampah, peremajaan sarana prasarana dan melakukan kegiatan gotong royong jika terdapat kerusakan pada SDW di Resort Situgunung

4. Evaluasi Pengelolaan

Evaluasi program pada pengelolaan sumberdaya wisata di Resort Situgunung sesuai dengan pelaksanaan program. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan berlangsung. Evaluasi berupa penyuluhan serta diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan demi menjaga keasrian sumberdaya wisata di Resort Situgunung.

5. Jenis Sumber Daya Wisata

Objek atau sumberdaya wisata yang dapat mendukung kegiatan wisata. Sumber daya wisata tersebut dikelompokkan atas fisik dan biotik. Sumberdaya wisata yang terdapat di Resort Situgunung berdasarkan potensi yang dilihat secara aktual.

Tabel 2 Inventarisasi Sumber Daya Wisata yang Terdapat di Resort Situgunung

No.	Nama	Daya Tarik Utama	Kelompok	
			Fisik	Biotik
1.	Situ Gunung	Danau dengan hamparan pohon damar	√	-
2.	<i>Camping Ground</i>	<i>Area Camping</i>	√	-
3.	<i>Lop Trail</i> Curug Cimaracun	Dinding Curug Cimaracun	√	-
4.	Curug Sawyer	Aliran air dan bentuk sungai	√	-
5.	Lutung Jawa	Keunikan fisik	-	√

Sumber Daya Wisata kategori fisik yang terdapat di Resort Situgunung, TNGGP antara lain Situ Gunung, *Camping Ground*, *Lop Trail* Curug Cimaracun dan Curug Sawyer. Sumber daya dalam kategori biotik, yaitu Lutung Jawa.

a. Sumber Daya Wisata Kategori Fisik

1) Situ Gunung

Situ Gunung terletak di Resort Situgunung Taman nasional Gunung Gede Pangrango. Situ Gunung memiliki area luas 10 ha dengan kedalaman empat meter. Situ Gunung memiliki sejarah bahwa Situ Gunung dibuat pada masa kerajaan pajajaran sebagai tempat persinggahan dan sebagai irigasi atau penampungan air.

Aliran air Situ Gunung berasal dari tujuh mata air pada saat itu dan untuk saat ini terdapat dua mata air yaitu, Sungai Cimanaracun dan Sungai Cikiis. Situ Gunung memiliki jarak 1 km dari pusat informasi atau gerbang masuk destinasi, dapat ditempuh 30 menit dengan berjalan kaki dan dapat ditempuh 20 menit menggunakan kendaraan dan berjalan kaki. Situ Gunung terletak dikawasan landai dengan pemandangan yang indah berupa warna air yang berubah pada waktu tertentu, hamparan pohon damar dan suhu yang sejuk di kawasan Danau atau Situ Gunung.



Gambar 14 Danau Situ Gunung.

Situ Gunung terletak dalam zona pemanfaatan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Pemanfaatan sumberdaya wisata harus melalui surat permohonan atau SK dari pihak TNGGP. Pemanfaatan sumberdaya harus menjaga kondisi SDW tetap asri dan meminimalisir kerusakan.



Gambar 15 Papan Himbauan Pengunjung di Situ Gunung.

Pengelola dan sukarelawan melakukan pengelolaan sekitar kawasan Situ Gunung dengan memberi himbauan kepada wisatawan. Himbauan tersebut berupa papan interpretasi yang terdapat di sekitar Situ Gunung. Papan interpretasi berisi tentang larangan mandi disekitar Situgunung, berenang atau membuang kotoran di danau, dilarang membuang sampah sembarangan dan dilarang melakukan aktivitas tanpa perizinan. Larangan tersebut demi keasrian sumberdaya wisata Situ Gunung serta keselamatan pengunjung. Pengelolaan dilakukan khususnya di sumberdaya wisata Situ Gunung yang melibatkan pengelola kawasan, masyarakat, sukarelawan dan pengunjung.

Himbauan lainnya berupa pemberitahuan kepada pengunjung sebelum masuk Resort Situgunung lokasi pemberitahuan terletak didepan loket masuk. Tujuan himbuan tersebut agar tidak terjadinya pemadatan pengunjung pada kawasan SDW sehingga meminimalisir kerusakan, selain itu terdapat fasilitas seperti tempat sampah yang berfungsi membantu dalam pengelolaan sumberdaya wisata Situ Gunung secara tidak langsung.

2) *Camping Ground*

Sumberdaya wisata pada Destinasi Wisata Resort Situgunung adalah *Camping ground*. *Camping ground* menjadikan SDW karena mempunyai daya tarik tersendiri dengan memiliki area yang cocok untuk berkemah sehingga pengunjung ingin melakukan kegiatan atau aktivitas wisata di kawasan tersebut. Area atau kawasan berkemah pada Resort Situ Gunung memiliki enam lokasi area atau blok *Camping ground*. Area *camping ground* memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti kamar mandi, *shelter*, tempat parkir dan musholla. Area *camping ground* atau blok perkemahan Resort Situ Gunung memiliki daya tarik yang berbeda-beda dan daya tampung yang berbeda.



Gambar 16 *Camping Ground*.

Pengelolaan Bumi Perkemahan Resort Situ Gunung secara langsung dikelola oleh pihak Resort Situ Gunung, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Pembagian area *camping ground* merupakan salah satu perencanaan pengelolaan pemanfaatan lahan (zona pemanfaatan) yang telah dikelola oleh pihak sebelumnya (Perum Perhutani). Perencanaan yang sebelumnya telah direalisasikan antara lain adalah membangun dan menyediakan fasilitas kamar mandi di setiap blok perkemahan, merawat area perkemahan dengan peremajaan berupa pemotongan rumput pada area perkemahan. Fasilitas berkemah, pengelola kawasan sudah menyediakan beberapa tenda, mulai dari tenda berukuran besar berkapasitas 30 - 40 orang, tenda berukuran sedang berkapasitas 10 - 15 orang dan tenda berukuran kecil berkapasitas 3 - 4 orang. Pengelolaan Bumi Perkemahan di area perkemahan Resort Situ Gunung dibantu oleh mitra atau *volunteer* yang sudah terikat kerjasama dengan Resort Situ Gunung dan pihak luar yaitu pada bagian Blok Kaliandra. *Volunteer* tersebut membantu dalam kebersihan lokasi dan *event organizer* (penyewaan peralatan). Mitra yang menangani kebersihan adalah dari masyarakat sekitar dan biasa bekerja pada hari Senin. Hari bekerja mitra yang menangani kebersihan juga dapat dipanggil sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan, mitra tersebut juga

bertugas untuk membantu mengatur mengenai acara-acara dan pemesanan area perkemahan yang akan diadakan di Resort Situ Gunung. Area *camping ground* atau blok perkemahan yang ada di Resort Situ Gunung antara lain.

a) Blok Harendong

Blok perkemahan Harendong terletak 50 meter dari gerbang pintu utama masuk Resort Situgunung dan terletak diatas Blok Bagedor. Blok perkemahan Harendoh memiliki luas area yaitu dengan 500 m² menampung 150 orang. Blok perkemahan Harendong memiliki kapasitas tenda yaitu empat tenda pleton (ukuran tenda 12x6 meter menampung 30-40 orang), empat tenda pleton (ukuran tenda 6x3 meter menampung 15 orang) dan 15 tenda doom (ukuran tenda 4x3 menampung 3-4 orang. Blok Harendong terletak di kawasan topografi yang landai dan tingkatan area kemah. Fasilitas di Blok Harendong antara lain dua papan informasi dan terdapat lima pintu toilet dengan ukuran 5x2 meter. Blok Harendong digunakan untuk pengunjung dengan kelompok besar dan kelompok kecil yang melakukan kegiatan camping di Blok Harendong Resort Situgunung.

b) Blok Tepus

Blok perkemahan Tepus terletak di kiri blok perkemahan Harendong yang memiliki jarak ±10 m. Blok perkemahan Tepus memiliki luas area yaitu 300 m² dapat menampung 75 orang. Blok perkemahan Tepus dalam proses renovasi, terdapat fasilitas yang telah rusak seperti pintu toilet dan rumput di area yang mulai tinggi. Blok perkemahan Tepus memiliki kapitas tenda yaitu tiga tenda pleton, dua tenda semi pleton dan sepuluh tenda doom. Blok perkemahan tepus memiliki fasilitas lima pintu toilet dengan ukuran 5x2 m dan terdapat satu papan informasi. Blok tepus memiliki keadaan atau topografi area yang landai atau lapangan.

c) Blok Arben

Blok perkemahan Arben terletak ±400m dari gerbang pintu masuk utama Resort Situgunung, blok dengan jarak paling jauh dengan blok lainnya. Blok perkemahan Arben memiliki luas area 900m² menampung 300 orang. Blok perkemahan Arben dapat menampung enam tenda pleton, enam tenda semi pleton dan ±20 tenda doom.

Blok perkemahan Arben memiliki fasilitas satu papan informasi dan 16 pintu kamar mandi dengan delapan pintu kamar mandi dekat papan informasi dan delapan pintu toilet di titik 45° dari pintu delapan sebelumnya masing-masing memiliki ukuran 8x2 meter dengan konsep depan belakang. Blok perkemahan Arben merupakan blok yang dipergunakan untuk pengunjung yang berkemah dengan kelompok besar yaitu acara sekolah dengan kategori SMP, SMA dan Fakultas. Daerah yang jauh dan area perkemahan yang cukup kurang penerangan menjadikan alasan tidak dipergunakan bagi ketegori kelompok besar.

d) Blok Bagedor

Blok perkemahan Bagedor terletak ±30 m dari gerbang pintu masuk utama Resort Situgunung, blok dengan jarak paling dekat dengan pusat informasi dan gerbang pintu masuk. Blok perkemahan Bagedor memiliki luas area 700m² dengan dapat menampung 200 orang. Blok perkemahan Bagedor dapat menampung empat tenda pleton, tiga tenda semi pleton dan ±20 tenda doom.

Faslitas di Blok Bagerdor anantara lain satu papan informasi dan enam pintu kamar mandi dengan ukuran 6x2m. Blok perkemahan Bagedor dipergunakan untuk

pengunjung yang berkemah dengan kelompok besar dan kecil. Blok perkemahan Bagedor merupakan blok yang menjadikan blok yang sering dipakai untuk kegiatan berkemah dikarenakan fasilitas yang memadai dan jarak yang lebih dekat dengan pintu utama kawasan.

e) Blok Bungbuay

Blok perkemahan Bungbuay terletak ± 100 meter dari gerbang pintu masuk utama Resort Situgunung atau terletak dibelakang Blok Bagedor. Blok perkemahan Bungbuay memiliki luas area 900m^2 menampung 30 orang. Blok perkemahan Bungbuay dapat menampung satu tenda pleton, dua tenda semi pleton dan ± 10 tenda doom. Fasilitas di Blok Bungbuay antara lain satu papan informasi dan delapan pintu kamar mandi dengan ukuran 4×2 dengan konsep depan belakang.

f) Blok Kaliandra

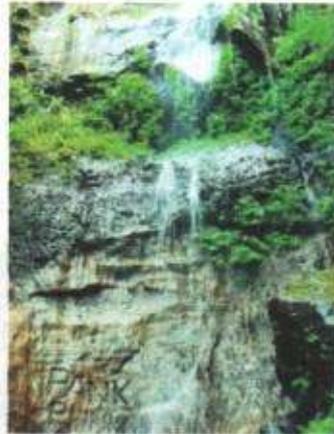
Blok perkemahan Kaliandra terletak $\pm 300\text{m}$ dari gerbang pintu masuk utama Resort Situgunung. Topografi dari blok Kaliandra yaitu dengan bertingkat atau bergelombang dengan terdapat satu jalan setapak untuk akses ke area perkemahan atau tingkatan area kemping. Blok perkemahan Kaliandra memiliki luas area 3.400m^2 dengan dapat menampung 400 orang.

Blok perkemahan Kaliandra dapat menampung delapan tenda pleton, enam tenda semi pleton dan ± 30 tenda doom. Blok perkemahan Kaliandra memiliki fasilitas yang paling memadai dari blok yang ada di Resort Situgunung, halini dikarenakan blok perkemahan kaliandra di kelola dan merawat oleh pihak luar namun masih dalam kawasan destinasi wisata Resort Situgunung. Blok Kalindra merupakan blok terluas di kompleks bumi perkemahan di Resort Situgunung. Fasilitas di bumi perkemahan kaliandra diantara lain satu papan informasi, satu mushola, satu kantor atau *office*, *kitchen* dan terdapat delapan pintu toilet dengan ukuran 5×2 meter.

3) Lop Trail Curug Cimaracun

Lop Trail Curug Cimaracun merupakan sumber daya wisata yang terdapat di Resort Situ Gung. *Lop Trail Curug Cimaracun* terletak 1,5 km dari gerbang utama pintu masuk Resort Situgunung. *Lop Trail Curug Cimaracun* dapat di tempuh 45 menit dengan berjalan kaki. *Lop Trail* aliran dari Sungai Cimaracun yang merupakan aliran terakhir menuju ke Situ Gunung.

Lop Trail Curug Cimaracun merupakan SDW yang belum dikembangkan oleh pihak pengelola karena aliran yang sangat kecil jika pada musim kemarau, namun *Lop Trail* memiliki dinding curug yang menarik dengan warna coklat mengkilap dengan pancaran. Daya tarik lain curug tersebut yaitu dasar curug yang terdapat batu putih susu yang tersebar di aliran sungai Cimaracun.



Gambar 17 *Lop Trail* Curug Cimaracun

Pihak pengelola hanya memberikan papan peringatan dan papan informasi di area sumberdaya wisata *Lop Trail* Curug Cimaracun. Papan peringatan berisi himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

4) Curug Sawer

Curug Sawer merupakan Sumber Daya Wisata di destinasi Wisata Resort Situgunung TNGGP. Curug Sawer merupakan air terjun yang memiliki keindahan dan daya tarik dari segi fisik air terjun dan keadaan sekitar. Curug sawer merupakan SDW yang menjadi daya tarik utama selain danau Situ Gunung di destinasi Resort Situgunung.

Curug Sawer memiliki ketinggian kawasan 1025 mdpl dan tinggi air terjun 35 m serta kedalaman air terjun sekitar 7 m. Curug Sawer memiliki hampasan atau aliran yang sangat deras sehingga hembusan air terhempas sampai pelantaran air terjun. Curug Sawer merupakan air terjun yang berasal dari aliran sungai Cigunung. Curug Sawer dilarang untuk melakukan kegiatan berenang karena memiliki pusaran air yang deras.



Gambar 18 Curug Sawer

Pengelolaan Curug Sawer dilakukan oleh petugas resort dan relawan agar keasrian Curug sawer tetap terjaga. Fasilitas yang terdapat di Curug Sawer berupa papan informasi dan papan peringatan. Fasilitas tersebut berfungsi memberikan

informasi mengenai Curug Sawyer serta papan peringatan berfungsi sebagai himbauan secara tidak langsung agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan pada kegiatan wisata.

Penambahan fasilitas lainnya seperti tempat sampah dan papan interpretasi berfungsi dalam membantu pengelolaan sumber daya wisata Situ Gunung. Pengelolaan ini mampu menjaga keindahan sumber daya dan tetap menjadi daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Resort Situgunug.



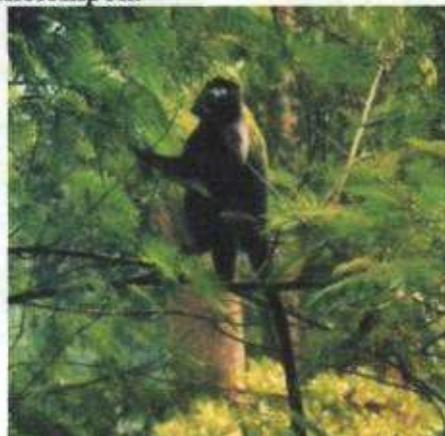
Gambar 19 Papan Himbauan Pengunjung di Curug Sawyer

Himbau tersebut berupa dilarang mandi, berenang atau membuang kotoran di danau, dilarang membuang sampah sembarangan dan dilarang melakukan aktivitas tanpa perizinan. Himbauan tersebut bertujuan menjaga keasrian sumber daya wisata Situ Gunung serta keselamatan pengunjung.

b. Sumber Daya Wisata Biotik

1) Lutung Jawa

Resort Situgunung TNGGP merupakan salah satu kawasan konservasi yang didalamnya terdapat beraneka ragam habitat para satwa, salah satunya lutung jawa. Lutung jawa sering dikaitkan dengan monyet ekor panjang. Cara membedakan lutung jawa dengan monyet ekor panjang adalah dari warna bulu dan bentuk wajahnya, monyet berwarna abu-abu sedangkan lutung jawa berwarna hitam. Lutung jawa hidupnya secara berkelompok.



Gambar 20 Lutung Jawa

Lutung jawa memiliki warna hitam dengan tinggi ± 75 cm dengan ekor yang panjang. Lutung jawa ditemukan di atas pohon dan dalam keadaan diam. Lutung

jawa juga bukan merupakan jenis primata yang pemalu dan tertutup, melainkan memiliki sifat terbuka dan terkesan memiliki perilaku yang unik yaitu sudah terbiasa dengan kehadiran para pengunjung

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah mengamati perilaku unik dari Lutung jawa tersebut. Lutung jawa beraktivitas pada waktu pagi dan sore hari dan sering terlihat beraktivitas bergelantungan di atas pohon.

B. Pengelolaan Program Wisata

Program wisata pada daya tarik wisata dapat meningkatkan jumlah dan frekuensi kedatangan pengunjung di destinasi. Pengelolaan program wisata merupakan pembelajaran dalam mengelola dan menyusun program wisata yang menarik agar meningkatkan potensi destinasi wisata melalui produk yang ditawarkan pada pengunjung.

1. Pengelolaan Program

Pengelolaan program yang terdapat di Resort Situgunug ini bekerja sama dengan mitra. Mitra ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan tempat wisata Resort Situgunung sebagai salah satu objek wisata yang ditawarkannya, terdapat dua mitra yang turut mengelola program wisata yang menjadikan Resort Situgunung sebagai salah satu program wisatanya. Kedua mitra tersebut yaitu Situ Gunung *camp* dan Kaliandra *camp*. Pengelolaan program oleh mitra memanfaatkan sumberdaya wisata di Resort Situgunung berupa area *camping ground*. Area *camping ground* dimanfaatkan oleh pihak pengelola dan mitra yang merupakan sukarelawan berasal dari masyarakat sekitar. Program ini merupakan bentuk aspirasi sukarelawan dalam pemanfaatan area *camping ground* yang terbengkalai.

Mitra Situ Gunung *camp* merupakan mitra yang telah lama menjadikan sumberdaya wisata di RSG sebagai program wisata. Mitra Situ Gunung telah berdiri sejak RSG masih dikelola oleh pihak Perum Perhutani. Perencanaan pengelolaan program wisata dimulai sejak Resort Situ Gunung masih dikelola oleh Perum Perhutani, pada saat itu banyak pengunjung yang melakukan aktivitas kemping di area situgunung dan terdapat banyaknya pengunjung yang tidak memiliki peralatan yang lengkap untuk melakukan aktivitas kemping tersebut. Dasar utama Situ Gunung *camp* membuat program wisata, Situ Gunung *camp* ini hanya menyewakan peralatan untuk kemping saja. Perkembangannya zaman, Situ Gunung *camp* mulai membuat perencanaan program paket-paket kemping dan semakin majunya perkembangan tersebut paket-paket wisata ditambah dan tidak hanya untuk kemping saja namun terdapat juga paket *fun game*. Perencanaan pengelolaan program wisata Situ Gunung *camp* ini tidak hanya merencanakan paket-paketnya saja namun mulai menghitung berapa besaran pengeluaran dan pemasukan serta harga yang akan ditawarkan dari setiap paket kemping ataupun penyewaan peralatan kepada konsumen.

Mitra kedua dari Resort Situgunung yaitu Kaliandra *camp*. Kaliandra *camp* ini merupakan mitra yang masih baru berdiri yaitu sekitar satu tahunan dimulai pada tahun 2016. Kaliandra *camp* ini memulai jadi mitra Resort Situgunung karena prihatin melihat area *camping ground* yang tidak terurus, sehingga Kaliandra *camp* mulai mengajukan menjadi mitra Resort Situgunung untuk dapat mengelola area *camping ground* tersebut, terutama area *camping ground* pada blok

2. Organisasi Pengelolaan

Organisasi pengelolaan program wisata di Resort Situgunug merupakan suatu lembaga pengaturan sumberdaya manusia dalam mengelola program wisata. Struktur organisasi sumberdaya manusia di Resort Situgunug terdiri dari dua mitra yang kerjasama. Mitra pertama yaitu Situgunung *camp*, beranggota ± 20 masyarakat yang dipimpin ketua mitra yaitu *event organizer* (EO), merangkap sebagai bagian administrasi dan keuangan. Lembaga selanjutnya bagian service atau anggota petugas turun lapang, *controlling* terhadap lokasi dan peralatan fasilitas yang ingin digunakan serta bertugas menjaga keamanan pada malam hari.

Mitra kedua adalah Kaliandra *camp*. Mitra kaliandra yang beranggota ± 2 masyarakat yaitu yang bertugas sebagai administrasi dan *controlling* pada kawasan berkemah. Kaliandra *camp* juga dapat merekrut petugas dari organisasi kaliandra *camp* lainnya, yang biasanya sebagai *service* atau sebagai petugas terhadap lokasi yang di *booking* dan mempersiapkan fasilitas berkemah.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pelaksanaan program wisata di Resort Situ Gunung merupakan kegiatan yang dilakukan pengelola pada pengunjung yang ingin berkemah. Pelaksanaan kegiatan yaitu pemasangan fasilitas berkemah sesuai dengan keadaan area berupa kapasitas yang sesuai dengan jumlah pengunjung. Pelaksanaan dilakukan di area *camp* yaitu blok harendong, bagedor, bungbuay, tepus, dan arben dan *fun games*.



Gambar 21 Camping Ground Harendong

Biaya untuk penyewaan atau penggunaan tempat di Resort Situgunug disesuaikan dengan jumlah peserta dan lama waktu kegiatan. Konsumen yang ingin mengadakan kegiatan di Resort Situgunug harus menghubungi pihak pengelola mitra program Situgunung *camp* untuk melakukan pemesanan dan membayar uang muka terlebih dahulu.

Pelaksanaan kegiatan yang rutin diadakan di Situ Gunung *camp* adalah ospek atau orientasi studi atau pengenalan kampus, memperingati Hari Pramuka dari beberapa sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan kelompok pribadi. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setahun sekali di Resort Situgunug. Pelaksanaan pada program wisata Situ Gunung *camp* dilakukan sesuai dengan keinginan pengunjung yang ingin melakukan kegiatan Camping dan pihak pengelola hanya memberikan pelayanan fasilitas berkemah dan makan.

Pelaksanaan lainnya dari program wisata Situ Gunung *camp* adalah menyediakan pemandu wisata yang bertujuan untuk memberikan informasi dan petunjuk jalan menuju SDW yang terdapat di Resort Situgunug. Kegiatan

pelaksanaan pemanduan dilakukan pada pukul 08.00 hingga waktu yang diinginkan pengunjung.



Gambar 22 Brosur Program Camping

Paket wisata dari Situgunung *camp* terdiri 3 (tiga) paket. Paket pelajar diperuntukan bagi pelajar dari SD, SMP, SMA dan mahasiswa dari universitas. Paket wisata kedua yaitu paket wisata berkemah umum yaitu diperuntukan bagi keluarga atau remaja dalam kelompok kecil maupun besar serta non instansi pendidikan. Paket ketiga yaitu paket *fun games* atau *games* paket ini berupa paket yang menyediakan tempat dan fasilitas lainnya seperti *sounds system*. Harga paket Situgunung *camp*, sebagai berikut.

Tabel 3 Daftar Harga Paket Program Berkemah

No.	Paket	Harga
1.	Berkemah Pelajar	a. <i>Weekday</i> Rp 20.000 /perorang b. <i>Weekend</i> Rp 21.500 /perorang
2.	Berkemah Umum	a. <i>Weekday</i> Rp 20.000 /perorang b. <i>Weekend</i> Rp 21.500 /perorang
3.	Rekreasi Pelajar	a. <i>Weekday</i> Rp 14.000 /perorang b. <i>Weekend</i> Rp 15.000 /perorang
4.	Rekreasi Umum	a. <i>Weekday</i> Rp 16.000 /perorang b. <i>Weekend</i> Rp 18.500 /perorang
5.	Paket Berkemah Pelajar	
	Tiket <i>camping</i> , Curug sawer / Situ Gunung, <i>booking</i> lokasi, penerangan / listrik, makan 3x, snack 1x dan api unggun.	a. Rp 285.000,-/PAX (min 20 orang) b. Rp 260.000,-/PAX (min 40 orang) c. Rp 245.000,-/PAX (min 60 rang)
6.	Paket Berkemah Umum	
	Tiket <i>camping</i> , Curug sawer / Situ Gunung, <i>booking</i> lokasi, penerangan / listrik, makan 3x, snack 1x dan api unggun.	a. Rp 365.000,-/PAX (min 8 orang) b. Rp 325.000,-/PAX (min 20 orang) c. Rp 300.000,-/PAX (min 40 rang)
7.	Paket <i>Fun Games/Outbond</i>	
	Tiket rekreasi, Curug Sawer/Situ Gunung, makan 1x, snack 1x, <i>fun gams/outbond</i> , <i>sounds system</i> , <i>booking</i> lokasi	Rp 350.000,-/PAX (min 20 orang)

Pelaksanaan program dilakukan di blok Kaliandra sesuai keinginan pengunjung yang melakukan kegiatan *camping*. Kegiatan wisata yang diadakan di Kaliandra *camp* berkapasitas 400 orang dengan luas 3.400 dengan mampu menampung ± 30 tenda doom, untuk tenda pleton 2 (dua) tenda dan tenda semi pleton 3 (tiga) tenda.



Gambar 23 Kaliandra *Camping Ground*

Biaya untuk penyewaan tempat di Kaliandra sesuai dengan jumlah peserta dan lama waktu kegiatan. Konsumen yang mengadakan kegiatan di Kaliandra harus menghubungi pihak pengelola untuk melakukan pemesanan dan membayar uang muka terlebih dahulu. Kegiatan yang rutin diadakan di Kaliandra adalah kemah kelompok kecil atau kecil, pribadi atau keluarga dan kegiatan sekolah.

Pelaksanaan program dilakukan 24 jam sesuai permintaan pengunjung. Kaliandra *camp* memfasilitasi peralatan *camp* berupa tenda serta fasilitas *camping* lainnya. Program wisata di kaliandra *camp* tidak ada paket khusus untuk berkemah, namun terdapat harga perorang jika ingin berkemah di Kaliandra, Rp250.000 per orang dan sudah termasuk fasilitas berkemah. Kegiatan *games tubing* dan *paint ball* dikenakan tarif yang berbeda. Program wisata Kaliandra *camp* terdapat *itinerary*, berikut *itinerary*.

Tabel 4 Itinerary dari Program Perkemahan Kaliandra

No.	Kegiatan	Waktu	Aktivitas
1.	Beres-beres dan pembukaan (kelompok besar)	09.00 – 11.00	Kegiatan beres-beres barang ke tenda.
2.	Isoma	11.15 – 13.00	Istirahat, solat dan makan.
3.	Jalan-jalan ke objek wisata.	13.30 – 16.30	Situ Gunung, Curug sawer
4.	Kegiatan bebas (<i>camp</i>)	16.30 – 00.00	Kegiatan kamping, api enggun dan makan malam.
5.	Istirahat (<i>camp</i>)	00.00 – 05.00	Istirahat dan kegiatan berkemah di tenda yang telah didirikan.
6.	Sarapan pagi	07.00-08.00	Sarapan pagi yang telah disediakan pengelola.
7.	<i>Fun games, tubing, paint ball</i>	08.30 – selesai	Kegiatan games yang telah disediakan tempat khusus dan fasilitas pendukung (belum kedalam paket <i>camp</i>).

Kegiatan program wisata kaliandra *camp* sesuai dengan unsur dari pada program wisata. Kegiatan dilakukan selama dua hari satu malam di area blok Kaliandra. Uraian dari masing-masing kegiatan, sebagai berikut.

a. *Briefing* atau Pembukaan (Kelompok Besar)

Kegiatan pembukaan atau *briefing* dilakukan untuk kelompok besar yang melakukan kegiatan *camping* di Kaliandra. Pembukaan berisi tentang penjelasan dari salah satu pengunjung kegiatan *camping* dan juga penjelasan mengenai peraturan

selama kegiatan berlangsungnya. Kegiatan pembukaan pengunjung merapikan barang bawaan yang dibawa pengunjung untuk melakukan kegiatan camping.

b. Isoma

Kegiatan Ishoma (istirahat, solat dan makan) diperuntukan bagi semua kelompok besar atau kecil kemping. Kegiatan ini diberi waktu selama 2 (dua) jam dari pukul 11.15-13.00. Kegiatan makan, dipersiapkan oleh pengelola kaliandra *camp* atau sudah termasuk kedalam harga paket.

c. Jalan-Jalan Ke Objek Wisata

Kegiatan jalan – jalan ke objek wisata, termasuk harga paket kaliandra *camp* yang merupakan aktivits rekreasi menikmati objek di destinasi wisata Resort Situgunung. Kegiatan ini merupakan kegiatan *tracking*, dilakukan sesuai dengan keinginan pengunjung, objek wisata terdiri dari Situ Gunung dan Curug sawer. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 13.30-16.30 atau sesuai kegiatan yang dilakukan pengunjung.

d. Kegiatan Bebas (Camp), Istirahat dan Sarapan Pagi

Kegiatan bebas merupakan kegiatan melakukan aktivitas diluar *itinerary* yang dibuat oleh pihak pengelola. Kegiatan bebas dilakukan setelah kegiatan melihat objek wisata, kegiatan berupa isoma dengan dilanjutkan kegiatan berkumpul bersama serta menyalakan api ungung. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 16.30-00.00. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan istirahat dimana peserta kembali ke tenda yang telah didirikan. Kegiatan istirahat dilakukan pada pukul 00.00-05.00. Kegiatan selanjutnya yaitu sarapan pagi. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07.00-08.00 sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

e. Fun Games, Tubing, Paint Ball

Kegiatan *games* merupakan salah satu kegiatan berupa kegiatan hiburan. Kegiatan *games* merupakan kegiatan yang dibuat oleh para pengunjung atau dari pihak pengelola. *Fun games* berupa permainan kelompok besar seperti bermain bakiak, pindah air secara kelompok dan permainan yang bersifat kelompok. Kegiatan atau paket *games* lainnya yaitu *tubing* (25 menit) dan *paint ball* (60 menit). Kegiatan ini diluar dari paket bermalam atau *bercamp* di kaliandra *camp*. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 08.30 sampai selesai.

4. Evaluasi Pengelolaan

Evaluasi program pada dua mitra yang berkerja sama dengan Resort Situ Gunung, sesuai dengan kepuasan dari pengunjung yang melakukan kegiatan berkemah. Evaluasi dilakukan selesai dari kegiatan berkemah. Evaluasi berupa keluhan pengunjung, kualitas jasa pelayanan yang diberikan oleh kedua mitra ke kepada pengunjung. Evaluasi lainnya untuk memecahan masalah terhadap keluhan pengunjung pada setelah kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan secara langsung dari kepala mitra mengenai kualitas dan kuantitas petugas selama melaksanakan tugas. Evaluasi juga mengenai peralatan yang dimiliki mitra guna mengantisipasi kehilangan serta tertukar dengan peralatan atau fasilitas berkemah dari pengunjung.

C. Pengelolaan Fasilitas Wisata

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang sangat diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan wisata. Fasilitas guna pencapaian tujuan dalam mendukung keberhasilan kegiatan wisata. Fasilitas sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Fasilitas juga mendukung citra positif kawasan dan memudahkan pengunjung. Fasilitas yang tersedia juga dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata.

1. Perencanaan Pengelolaan

Perencanaan pengelolaan fasilitas wisata merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk menjaga keberlangsungan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu kawasan destinasi wisata agar tetap terjaga dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Perencanaan pengelolaan fasilitas ini merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu destinasi wisata agar destinasi tersebut memiliki nilai yang positif dan agar pengunjung betah untuk berlama-lama serta memiliki rasa keinginan untuk datang lagi ke tempat destinasi tersebut. Setiap destinasi wisata pasti memiliki rencana pengelolaan fasilitasnya sendiri-sendiri, begitu juga dengan destinasi wisata Resot Situ Gunung, Sukabumi, Jawa Barat.

Perencanaan pengelolaan fasilitas destinasi wisata Resort Situgunung ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi setiap fasilitas yang terdapat di Resort Situgunung itu sendiri. Identifikasi ini dilakukan agar perencanaan lebih terarah, karena untuk perencanaan pengelolaan fasilitas ini haruslah membutuhkan berapa anggaran biaya yang akan dikeluarkan. Selain itu Resort Situgunung juga haruslah membuat proposal ke Balai TNGGP tentang anggaran yang akan dikeluarkan untuk pengelolaan fasilitas itu sendiri. Hal ini dikarenakan Resort Situgunung berada di dalam naungan pemerintah, dan untuk anggarannya itu sendiri tidak seratus persen turun untuk pengelolaan fasilitas. Maka dalam hal ini identifikasi pengelolaan sangatlah perlu dilakukan agar dapat memilih fasilitas yang perlu terlebih dahulu dikelola dan tidak

2. Organisasi Pengelolaan

Organisasi pengelolaan yang terdapat di Resort Situ Gunung ini terbilang masih kurang baik, hal ini dikarenakan masih kurangnya sumberdaya manusia di Resort Situ Gunung itu sendiri. Terdapat empat sumberdaya manusia yang mengelola Resort Situ Gunung yaitu Pemimpin Resort, PEH (Pengelolaan Ekosistem Hutan), POLHUT (Polisi Hutan), dan PPHNF (Petugas Pengendalian Hutan Non Fungsional).

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh Resort Situ Gunung ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Contohnya saja dalam pelaksanaan pengelolaan fasilitas guna menjaga fasilitas tersebut agar tetap nyaman digunakan dan memiliki umur pemakaian yang panjang.

Pelaksanaan pengelolaan yang biasa dilakukan adalah pengecekan fasilitas seperti toilet, jalan setapak, dan kebersihan fasilitas-fasilitas lainnya. Kegiatan pelaksanaan pengelolaan yang biasa dilakukan yaitu pemberisahan jalan setapak dari tumbuhan-tumbuhan yang sudah menutupi jalan tersebut. Pelaksanaan pengelolaan ini biasanya dilakukan oleh sukarelawan saja jika petugas Resort Situ Gunung

sedang memiliki tugas diluar kawasan, namun apabila petugas tidak memiliki jadwal tugas diluar kawasan maka sukarelawan dan petugaspun melakukan pelaksanaan pengelolaan tersebut terlebih dalam pengelolaan fasilitas seperti jalan setapak.

4. Evaluasi Pengelolaan

Evaluasi merupakan salah satu cara guna menjadikan suatu destinasi wisata menjadi lebih baik dengan melihat apa saja kelebihan dan kekurangan dari suatu aktivitas yang telah dilakukan. Begitu pula dengan evaluasi pengelolaan Resort Situ Gunung, evaluasi ini biasanya dilakukan apabila dalam perencanaan yang telah direncanakan tidak dapat dicapai karena berbagai faktor, maka dari itu pihak pengelola Resort situ gunung akan melakukan evaluasi dengan ketua resort, PEH, POLHUT, dan PPHNF. Contohnya seperti target anggaran yang telah diberikan kepada Balai TNGGP yang tidak turun seratus persen, maka pihak pengelola Resort Situ Gunung harus melakukan evaluasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Daftar Fasilitas di Destinasi

Fasilitas wisata yang terdapat di Resot Situ Gunung ini sebanyak 15 fasilitas. Jenis fasilitas yang paling mendominasi ialah rekreasi dan wisata. Rekreasi dan wisata dikelompokkan menjadi 13 dengan jumlah setiap kelompok fasilitas yang berbeda-beda. Jenis-jenis fasilitas, antara lain rekreasi dan wisata dan pengelolaan.

Tabel 5 Daftar Fasilitas di Resort Situgunung TNGGP

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
A	Rekreasi dan Wisata		
1.	Pusat Informasi	1	Baik
2.	Pintu Gerbang	2	Cukup Baik
3.	Tempat Parkir	2	Baik
4.	Papan Pentunjuk Arah	6	Baik
5.	Pondok Teduh	2	Cukup Baik
6.	MCK	15	Cukup Baik
7.	Jalan Masuk	2	Baik
8.	Jalan Setapak	2	Baik
9.	Tempat Sampah	12	Kurang
10.	Papan Larangan	2	Baik
11.	Tempat Duduk	10	Baik
12.	Mushola	3	Baik
13.	Papan Informasi	13	Baik
B.	Pengelolaan		
1.	Bangunan Kantor	1	Baik
2.	Ticketing	2	Baik

A. Rekreasi dan Wisata

Fasilitas yang terdapat di kawasan Resort Situgunung terbagi mejadi dua jenis fasilitas, yaitu fasilitas rekreasi dan wisata dan pengelolaan. Pada fasilitas rekreasi dan wisata yang termaksud kedalam kategori cukup baik. Fasilitas tersebut berguna untuk menunjang kegiatan rekreasi dan wisata di kawasan Resort Situgunung sehingga pengunjung lebih nyaman saat melakukan aktivitas, berikut fasilitas rekreasi dan wisata:

1) Pusat Informasi

Pusat Informasi Resort Situgunung ini berada tepat didepan pintu gerbang. Bangunan pusat informasi merupakan posisi yang strategis sehingga pengunjung

tidak sulit untuk mencari pusat informasi di Resort Situgunung. Kondisi bangunan pusat informasi yang baik dan bersih menjadikan bangunan tersebut nyaman untuk dilihat.



Gambar 24 Pusat Informasi

Kondisi bangunan yang masih kokoh ini menunjukkan bahwa perawatan untuk bangunan ini cukup bagus, hal ini tidak terlepas dari perawatan bangunan yang dilakukan setiap hari.

2) Pintu Gerbang

Resort Situ Gunung memiliki dua pintu gerbang yaitu pintu gerbang utama melalui kantor Resort dan pintu gerbang yang ke dua melalui objek wisata Cinumpang. Kedua pintu gerbang ini terbuat dari semen.



Gambar 25 Pintu Gerbang

Pintu gerbang yang berada di depan pusat informasi ini memiliki tinggi 6 m dan lebar 5. Pintu gerbang yang berlokasi di depan pusat informasi ini memiliki dua buah ruangan yang pertama ruangan untuk *ticketing* dan yang kedua ruangan informasi, pintu gerbang yang pertama ini memiliki warna hijau muda yang mendominasi. Pintu gerbang kedua memiliki tinggi 2 m dan lebar 1 m yang terbuat dari semen dan dibentuk menyerupai sebuah pohon. Warna yang mendominasi di pintu gerbang yang kedua ini yaitu warna hitam.

3) Tempat Parkir

Resort Situ Gunung Sukabumi memiliki tiga tempat parkir yaitu dua tempat parkir di depan pusat informasi dan satu tempat parkir di dekat danau. Fasilitas tempat parkir ini terbilang cukup baik karena sudah terdapatnya pembagian kendaraan yaitu untuk tempat parkir mobil dan motor. Tempat parkir yang berada di dekat danau tidak terdapat pembagian kendaraan. Tempat parkir yang berada di Resort Situ Gunung memiliki kapasitasnya masing-masing, untuk tempat parkir mobil yang berada di dekat pusat informasi dapat menampung 15 mobil mini bus dan dapat menampung 7 bus berukuran sedang dan besar serta memiliki ukuran tempat parkir panjang (15 m x lebar 20 m).



Gambar 26 Tempat Parkir

Tempat parkir motor yang berada didekat pusat informasi dapat menampung 10-15 motor, memiliki luas (panjang 3 m x lebar 5 m). Resort Situ Gunung memiliki tempat parkir darurat untuk motor yang berada di sebelah pusat informasi dan dapat menampung kapasitas motor sekitar 7-14 motor, memiliki ukuran (panjang 3 m x lebar 4 m). Tempat parkir yang berada didekat danau dapat menampung sekitar 10 mobil dan 10-15 motor dan memiliki ukuran tempat parkir (panjang 29 m x lebar 10 m).

4) Papan Petunjuk Arah

Papan petunjuk arah merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pengelola Resort Situ Gunung untuk pengunjung. Kawasan Resort Situ Gunung memiliki enam papan petunjuk arah. Papan petunjuk arah ini diletakan di setiap persimpangan yang berada di dalam kawasan Resort Situ Gunung. Posisi peletakan papan petunjuk arah tersebut merupakan posisi yang strategis untuk memudahkan pengunjung agar tidak tersesat.



Gambar 27 Papan Petunjuk Arah

Kondisi papan petunjuk arah yang berada kawasan Resort Situ Gunung memiliki nilai yang baik. Penilaian tersebut mengacu pada kondisi fisik papan petunjuk arah tersebut dan penempatan letak papan petunjuk arah.

5) Pondok Teduh

Resort Situ Gunung hanya memiliki dua pondok teduh yaitu satu di area danau dan satu di lokasi air terjun. Pondok teduh tersebut terdiri atas dua tempat duduk. Pondok teduh yang berada di area danau dan air terjun tersebut memiliki kondisi fisik yang kurang baik.

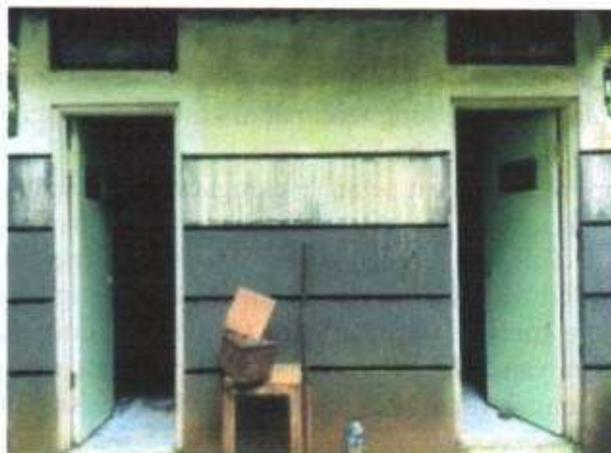


Gambar 28 Pondok Teduh

Penilaian tersebut berdasarkan kondisi bangunan dan atapnya yang tidak terawat dan banyaknya coretan-coretan. Kondisi bangunan yang kurang terawat menjadikan pondok teduh terlihat kumuh. Letak pondok teduh tersebut sudah strategis sehingga mudah dicapai pengunjung yang berkunjung ke Danau Situ Gunung.

6) Mandi Cuci Kakus (MCK)

Mandi cuci kakus (MCK) merupakan fasilitas pendukung wisata bagi pengunjung yang datang ke Resort Situ Gunung. Resort Situ Gunung Memiliki 15 MCK yang tersebar di seluruh kawasan Resort Situgunung, dari ke 15 MCK yang terdapat di kawasan Resort Situ Gunung memiliki kondisi fisik dan kebersihan yang berbeda-beda sehingga menjadikannya kurang baik.



Gambar 29 MCK

Kondisi MCK yang dapat dikatakan baik hanya terdapat didekat pusat informasi saja. Kondisi MCK yang termasuk kategori baik terdapat dilokasi airterjun dan danau dan sisanya memiliki kondisi yang kurang baik.

7) Jalan Masuk

Jalan masuk kawasan Resort Situ Gunung memiliki kondisi yang kurang baik. Resort Situ Gunung memiliki dua jalan masuk yaitu jalan masuk yang berada di dekat pusat informasi Resort Situ Gunung dan jalan masuk melalui Cinumpang. Kondisi jalan masuk yang berada di dekat pusat informasi ini kurang baik karena kondisi jalanan yang berbatu sehingga rawan terjadinya kecelakaan terlebih pada keadaan jalan yang menanjak.



Gambar 30 Jalan Masuk

Jalan masuk yang berada di Cinumpang ini memiliki kondisi cukup baik dibandingkan dengan kondisi jalan sebelumnya yang berada di dekat pusat informasi. Kondisi jalan masuk Cinumpang sebagian sudah beraspal dan sebagian lagi masih tanah dan batu. Kondisi jalan masuk yang masih berbatu menjadikan jalan di kawasan perlu diadakannya perbaikan agar pengunjung lebih nyaman pada saat mengunjungi kawasan Resort Situ Gunung.

8) Jalan Setapak

Jalan setapak merupakan jalan yang hanya dapat digunakan oleh pengunjung yang berjalan kaki. Jalan setapak yang terdapat di kawasan wisata Resot Situ Gunung ini memiliki penilaian yang cukup baik.

Penilaian fasilitas berupa jalan setapak mengacu pada fungsi dan kondisi fisik fasilitas tersebut. Jalan setapak memiliki dua akses yang dapat dituju. Dua akses jalan setapak yaitu melalui pintu gerbang Situ Gunung dan melalui Cinumpang, dan jalan setapak ini memiliki bentuk fisik dan kondisi sekitar yang berbeda.

Jalan setapak yang melalui gerbang Situ Gunung di dominasi oleh bebatuan. Jalan dengan bebatuan yang diletakan pada jalan tersebut memiliki tujuan guna mengantisipasi jalan menjadi tidak licin dan tidak berlumpur saat hujan.



Gambar 31 Jalan Setapak

Jalan setapak yang terletak di kampung Cinumpang di dominasi oleh tanah dan bebatuan. Kondisi jalan yang landai didominasi oleh tanah dan untuk kondisi jalan yang curam di dominasi oleh bebatuan, bebatuan tersebut disusun menjadi tangga untuk memudahkan aksesibilitasnya.

9) Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan salah satu fasilitas yang penting di destinasi wisata. Tempat sampah bermanfaat untuk mengantisipasi pengunjung membuang sampah sembarang tempat. Tempat sampah juga disediakan guna pencapaian tujuan berupa menjaga kawasan wisata Resort Situ Gunung agar tetap bersih dan agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 32 Tempat Sampah

Tempat sampah yang berada di Resort Situ Gunung ini terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan pembagian tempat sampah yang hanya berada di daerah-daerah tertentu saja seperti di area informasi, danau, dan air terjun saja sedangkan untuk di jalan-jalan setapak belum terdapat tempat sampah sehingga pengunjung dapat membuang sampah sembarangan selama di jalan setapak tersebut. Tempat sampah di Resort juga terbagi atas jenis-jenis sampahnya, antara lain jenis sampah organik dan anorganik. Kondisi tempat sampah tersebut juga kurang terawat. Penilaian tersebut berdasarkan kondisi tempat sampah yang kotor. Resort Situ Gunung juga memiliki tempat sampah yang terbuat dari karung sehingga kurang layak untuk digunakan di suatu kawasan destinasi wisata.

10) Papan Larangan

Papan larangan memiliki peranan yang sangat penting untuk memberi tahu pengunjung secara tertulis. Papan larangan ini sudah baik hal ini dengan penempatan papan larangan ditempat yang strategis, seperti di setiap *camping ground*. Kondisi papan larangan yang rapi dan bersih memberikan kesan yang baik bagi pengunjung yang datang, dan kondisi papan larangan masih terawat. Bentuk papan larangan terbagi atas dua dan dibedakan berdasarkan bahannya.



Gambar 33 Papan Larangan

Bentuk papan larangan tersebut, antara lain papan larangan yang terbuat dari baner dan pada pinggirannya diberikan bingkai agar terlihat lebih rapih. Papan

larangan lainnya terbuat dari baner yang dilapisi oleh kaca hal ini menjadikan papan larangan tersebut lebih nyaman untuk dipandang dan dapat bertahan lebih lama.

11) Tempat Duduk

Tempat duduk merupakan salah satu fasilitas penunjang dalam melakukan aktivitas wisata. Pengunjung membutuhkan tempat duduk sebagai tempat beristirahat ketika melakukan kegiatan wisata di suatu kawasan wisata. Tempat duduk yang terdapat di kawasan wisata Resort Situ Gunung sebanyak 10 tempat duduk yang telah di sediakan oleh pihak pengelola Resort Situ Gunung. Tempat duduk yang telah disediakan ini termasuk cukup baik. Penilaian cukup baik karena setiap tempat duduk yang telah disediakan tidak semuanya nyaman untuk wisatawan duduk atau hanya sekedar bersantai saja.



Gambar 34 Tempat Duduk

Tempat duduk yang telah disediakan ini terbuat dari batang-batang pohon yang sudah tumbang, namun tempat duduk di kawasan juga terdapat yang memiliki sifat permanen, yaitu tempat duduk yang terbuat dari tembok dan besi. Bahan dasar tempat duduk tersebut bermanfaat sehingga dapat memiliki jangka pemakaian yang panjang.

12) Mushola

Mushola merupakan salah satu fasilitas pendukung untuk pengunjung yang sedang melakukan wisata. Mushola merupakan salah satu fasilitas yang wajib ada di setiap tempat wisata karena mushola merupakan tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban lima waktunya.

Resort Situ Gunung juga menyediakan fasilitas berupa mushola untuk umat Islam agar dapat melaksanakan kewajibannya selama melakukan aktivitas wisata di Resort Situ Gunung. Mushola yang terdapat di Resort Situ Gunung ini terbilang cukup baik.



Gambar 35 Mushola

Penilaian fasilitas berupa mushola dikatakan baik dikarenakan belum meratanya kondisi mushola. Kondisi mushola yang baik dan kurang baik menjadi penilaian. Selain itu rata-rata mushola yang terdapat di kawasan Resort Situ Gunung ini terbuat dari kayu beralaskan papan. Tiga mushola berada di dekat pusat informasi, di area danau, dan di area air terjun. Mushola ini perlu dilakukannya perbaikan atau renovasi agar pengunjung lebih nyaman untuk melakukan kewajibannya.

13) Papan Informasi

Papan informasi merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pengelola Resort Situ Gunung. Papan informasi berfungsi untuk membantu pengunjung dalam melakukan aktivitas wisatanya.

Kondisi papan informasi yang terdapat di kawasan wisata Resort Situ Gunung ini terbilang baik, hal ini dapat dilihat dari bentuk fisik papan informasi yang baik dan masih terawat sehingga pengunjung lebih mudah untuk membaca informasi yang diberikan oleh pengelola melalui papan larangan tersebut.



Gambar 36 Papan Informasi

Fasilitas berupa papan informasi yang disediakan sebanyak 13 jenis. Papan informasi diletakkan pada tempat-tempat yang strategis. Penempatan tersebut merupakan nilai tambah untuk pemberian papan informasi sehingga pengunjung tidak terlalu sulit untuk mencari informasi pada saat melakukan aktivitas wisatanya.

B. Pengelolaan

Fasilitas pengelolaan berupa bangunan kantor dan *ticketing* yang termasuk kedalam kategori cukup baik. Fasilitas tersebut berguna untuk menunjang kegiatan rekreasi dan wisata di kawasan Resort Situgunung sehingga pengunjung lebih nyaman saat melakukan aktivitas, berkat fasilitas rekreasi dan wisata:

1) Bangunan Kantor

Bangunan kantor merupakan tempat petugas Resort Situ Gunung untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan tentang pembuatan laporan dan perekapan data pengunjung yang masuk dalam satu bulan dan juga sebagai tempat rapat petugas Resort Situ Gunung.



Gambar 37 Bangunan Kantor

Kantor Resort Situ Gunung memiliki kondisi bangunan yang baik, dikarenakan kondisi bangunan kantor yang masih terlihat baru dan juga terawat selain itu kondisi area kantor yang bersih menjadikannya lebih nyaman untuk dipandang baik itu dari luar maupun pada bagian dalam kantornya. Bangunan kantor ini merupakan bangunan permanen yang terbuat dari tembok.

2) Ticketing

Tempat *ticketing* merupakan salah satu bagian penting didalam kawasan wisata. Tempat *ticketing* inipun sebagai pendataan pengunjung yang datang ke tempat wisata Resort Situ Gunung. Bangunan *ticketing* terbilang baik karena bangunannya masih tergolong baru. Kondisi fisik bangunan *ticketing* bersifat permanen dan terbuat dari tembok sehingga menjadikan umur bangunan *ticketing* dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.



Gambar 38 Ticketing

Kondisi sekitar area bangunan yang bersih menjadikan bangunan ini lebih nyaman untuk di pandang dan pengunjung dapat memberikan kesan yang baik pada saat akan memasuki kawasan wisata Resort Situ Gunung. Bangunan *ticketing* juga bersifat layak digunakan oleh pegawai dan nyaman untuk digunakan.

D. Pengelolaan Kebersihan dan MCK

Kebersihan merupakan hal yang paling penting dalam suatu tempat destinasi wisata. Kebersihan dikatakan penting karena kebersihan tempat destinasi wisata dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan di tempat destinasi wisata tersebut. Kebersihan suatu destinasi wisata juga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang melakukan aktivitas wisata.

1. Perencanaan Pengelolaan

Kebersihan tempat destinasi wisata Resort Situ Gunung menjadi hal yang sangat penting yang berkaitan langsung dengan sosial budaya, spiritual, dan alam. Tempat-tempat destinasi wisata pada saat ini banyak yang membuat program untuk pengelolaan kebersihan tempat wisatanya guna memberikan suasana yang menarik dan nyaman. Pengelolaan kebersihan pada destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk menarik wisatawan agar betah berlama-lama ditempat destinasi wisata tersebut serta memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Kebersihan pada destinasi wisata alam seperti Situ Gunung harus memiliki pengelolaan kebersihan yang baik guna menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tidak mengganggu ekosistem disekitarnya.

2. Organisasi Pengelolaan

Pengelolaan kebersihan di Situ Gunung ini tidak hanya dilakukan oleh petugas Resort Situ Gunung saja, namun dibantu juga oleh sukarelawan yang sering berada di lokasi destinasi wisata Situ Gunung sendiri. Sukarelawan ikut membantu kebersihan karena sumberdaya manusia Resort di Situ Gunung sangat terbatas. Resort Situ Gunung hanya memiliki empat petugas. Resort belum memiliki petugas khusus yang menangani pengelolaan kebersihan sehingga dalam pengelolaannya petugas di bantu oleh sukarelawan yang selalu berada di destinasi Resort Situ Gunung.

Pengelolaan untuk kebersihan telah memiliki jadwal tersendiri, yaitu satu minggu sekali lebih tepatnya pada hari senin, petugas dan sukarelawan membersihkan seluruh kawasan Situ Gunung termasuk mengumpulkan sampah-sampah yang terdapat di tempat sampah yang berada diseluruh kawasan Situ Gunung.

Pengelolaan kebersihan Resort Situ Gunung dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kebersihan mengenai sampah-sampah dan pengelolaan kebersihan dari tumbuhan liar yang menutupi jalan setapak. Tumbuhan yang menutupi jalan setapak ini biasanya dilakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum di bersihkan yaitu sekitar sebulan sekali dilakukan pengecekan agar jalan setapak tersebut tidak tertutupi oleh tumbuhan.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Tempat sampah yang terdapat pada setiap sumberdaya wisata biasanya dikumpulkan terlebih dahulu selama satu minggu. Pengumpulan sampah dilakukan agar sampah-sampah dan tempat sampah akan penuh dan menumpuk pada hari libur

saja, sementara itu pada hari-hari kerja tidak terlalu banyak sampah dan kebersihannya pun masih terjaga serta nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Pengumpulan sampah Resort Situ Gunung tidak hanya dibantu oleh sukarelawan saja tetapi dibantu juga oleh pedagang-pedagang yang berjualan di objek-objek wisata Situ Gunung. Pengumpulan sampah ini biasa dilakuka dari pukul 08:00 WIB sampai dengan selsai. Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah yang berada di tempat sampah dan sekitarnya selanjutnya dimasukan kedalam karung dan diangkut menggunakan kendaraan oprasional untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tempat pembuangan akhir.

Tempat sampah yang berada di kawasan Resort Situ Gunung di kelola dengan membedakan antara sampah jenis organik dan anorganik. Pengelolaan kebersihan pada destinasi wisata Situ Gunung bekerja sama dengan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kabupaten Sukabumi. Hari selasa dalam setiap minggu sampah-sampah yang sudah terkumpul di tempat pembuangan akan diangkut terlebih dahulu menggunakan truk sampah dan selanjutnya di buang ke tempat pembuangan akhir.

Pengelolaan MCK yang terdapat di Resort Situ Gunung inipun dikelola dengan bantuan sukarelawan. Kawasan destinasi wisata Resort Situ Gunung memiliki Terdapat 15 MCK. Jumlah frekuensi pengelolaan MCK lebih banyak dikelola oleh sukarelawan dengan pembagian hasil 40% untuk Resort Situ Gunung dan 60% untuk sukarelawan.

Pengelolaan kebersihan MCK ini dilakukan setiap hari, dimana pada saat MCK sudah mulai terlihat kotor maka sukarelawan akan langsung membersihkannya. Pembagian MCK terdiri atas MCK mandiri dan MCK yang menyatu dengan pusat informasi. Area *camping ground* juga memiliki MCK dan akan dibuka hanya pada saat ada wisatawan yang melakukan aktivitas berkemah.

Peraturan tersebut guna menjaga kenyamanan wisatawan pada saat melakukan aktivitas. Pengelolaan kebersihan MCK dilakukan oleh sukarelawan dengan rutin mengecek air yang mengalir ke MCK agar air di MCK tidak mampet dan siap digunakan kapanpun. Resort juga memiliki MCK yang sedang dalam tahap perbaikan karena MCK tersebut sudah rusak dan tidak dapat digunakan. Pengunjung yang menggunakan MCK dapat membayar sebesar Rp. 2.000 secara sukarela, namun penggunaan MCK yang terdapat di area *camping ground* tidak dipungut biaya.

4. Evaluasi Pengelolaan

Resort Situgunung merupakan salah satu bagian Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang memiliki lahan yang luas. Tenaga kerja yang sedikit kurang memaksimalkan kinerja dalam menjaga kebersihan kawasan Resort Situgunung. Cara yang digunakan dalam menjaga kebersihan kawasan tersebut, antara lain sumber daya manusia di Resort bekerja sama dengan *volunteer* dan pedagang sekitar untuk menjaga kebersihan. Para pedagang yang berdagang di Situ Gunung harus ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti pedagang disekitar pintu masuk, danau, dan air terjun.

E. Pengelolaan Parkir

Lahan parkir merupakan salah satu hal yang penting pada destinasi wisata. Pengelolaan parkir sangat dibutuhkan agar menjaga keamanan, kenyamanan, dan kepuasan pengunjung terkait kendaraan yang digunakan untuk tiba di destinasi.

1. Perencanaan Pengelolaan

Lokasi parkir di Resort Situgunung terdapat tiga bagian. Lokasi parkir pertama berada di sebelah kanan berjarak 10 meter dari pintu gerbang utama. Tempat parkir tersebut dikhususkan untuk parkir mobil yang memiliki kapasitas hingga 30 mobil.

Parkiran kedua adalah parkir yang dikhususkan untuk kendaraan beroda dua. Parkiran tersebut berada di depan kantin sebelah kiri dari pintu gerbang masuk utama berjarak 8 m yang dapat menampung kendaraan roda dua hingga 20 kendaraan.

Lokasi parkir ketiga memiliki jarak cukup jauh dari pintu masuk sekitar 500 m. Jarak dari lokasi parkir ketiga menuju danau sekitar 500 m. Tempat parkir ketiga merupakan tempat parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Kapasitas kendaraan yang dapat diparkirkan sekitar 20 kendaraan roda dua dan enam kendaraan roda empat.

Perencanaan jalur menuju setiap tempat parkir telah disesuaikan agar mudah untuk dicapai oleh pengunjung dan telah disesuaikan dengan sumberdaya wisata yang tersedia. Perencanaan lokasi tempat parkir juga telah disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Setiap lokasi parkir berdekatan dengan warung agar memudahkan wisatawan untuk membeli makanan, minuman, *souvenir* atau beristirahat.

2. Organisasi Pengelolaan

Pengelolaan tempat parkir dilakukan oleh *volunter* atau relawan dari masyarakat sekitar destinasi. Relawan atau yang juga dapat disebut dengan mitra tersebut berjumlah 11 orang dan berjenis kelamin laki-laki. Para pengelola atau petugas parkir berusia 30-45 tahun. Pengelolaan parkir pada umumnya dilakukan para mitra secara bersamaan. Setiap tempat parkir memiliki beberapa relawan yang bertanggung jawab. Tempat parkir dikelola oleh dua atau tiga orang relawan.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pelaksanaan pengelolaan parkir dilakukan selama terdapatnya kegiatan wisata di destinasi Resort Situgunung. Petugas di setiap lokasi parkir berjumlah dua hingga tiga orang. Para petugas atau pengelola parkir bertugas untuk menjaga kendaraan pengunjung selama berada di destinasi, mengutip uang parkir, menata kendaraan yang akan diparkir, dan mengarahkan pengunjung. Jadwal petugas dalam menjaga tempat parkir ialah mulai pukul 08.00 WIB-16.00 WIB.



Gambar 39 Parkiran Mobil

Biaya untuk penjagaan kendaraan di lokasi parkir berbeda dan disesuaikan dengan kendaraan yang digunakan oleh pengunjung. Biaya parkir untuk kendaraan roda dua terbagi atas dua jenis kendaraan, yaitu sepeda dan motor. Biaya parkir sepeda sebesar Rp2.000,00 dan biaya parkir motor sebesar Rp3.000,00. Biaya parkir roda empat sebesar Rp10.000,00.

4. Evaluasi Pengelolaan

Kegiatan wisata menginap di *camping ground* menimbulkan dampak mengenai para pengunjung akan menitipkan kendaraan di lokasi parkir selama bermalam. Kegiatan wisata bermalam tersebut mengharuskan para petugas untuk tetap menjaga kendaraan pengunjung yang mengikuti kegiatan di *camping ground*. Evaluasi yang dilakukan karena terdapatnya kegiatan berkemah tersebut adalah para *volunteer* bekerja sama dalam menjaga malam di kawasan. Jadwal melakukan pengawasan terhadap kegiatan wisata yang bermalam juga ditentukan oleh para *volunteer* tersebut.

F. Pengelolaan Tiket

Tiket merupakan salah satu media yang digunakan sebagai bukti untuk masuk ke suatu destinasi wisata. Tiket merupakan alat yang dapat diterima setelah dibeli atau ditukarkan dengan uang masuk ke destinasi wisata. Pengelolaan tiket sangat penting guna mempelajari pemasukan keuangan yang terkait dengan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan.

1. Perencanaan Pengelolaan

Perencanaan pengelolaan tiket ini sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2014 tanggal 14 Februari 2014 mengenai Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Kehutanan. Peraturan Pemerintah tersebut berisikan mengenai adanya perubahan struktur organisasi pada Kementerian Kehutanan dan untuk melakukan perubahan jenis dan tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Kehutanan, perlu mengganti Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 1998 tentang Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 92 Tahun 1999 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 1998 tentang Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Departemen Kehutanan dan Perkebunan.

Undang Undang dalam penentuan harga tiket dicantumkan dalam lembaran daftar harga tiket. Daftar harga tersebut ditempelkan di bangunan ticketing. Peletakan daftar harga tiket resmi di loket tiket agar para pengunjung dapat melihat dan mengetahui bahwa penentuan harga tiket tidak berdasarkan keputusan petugas Resort Situgunung tanpa dasar hukum.

KATEGORI	WISATAWAN (Rp)	WISATAWATRI (Rp)
PANGRANGO	10.000	5.000
SITUGUNUNG	10.000	5.000
KARCIS MASUK	10.000	5.000

Gambar 40 Daftar Harga Tiket Masuk Resort Situgunung.

Penentuan harga tiket di Resort Situgunung juga ditentukan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango No. SK 119/BBTNGGP/KABIDTEK/Tek.P2/4/2017 Tanggal 12 April 2017 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai TNGGP No. SK. 35/IV-11/BT.4/2015 Tanggal 9 Februari 2015 Tentang Karcis Masuk Kegiatan Wisata Alam di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

2. Organisasi Pengelolaan

Organisasi pengelolaan untuk bagian tiketing hanya terdapat dua organisasi, yaitu organisasi dari petugas Resort Situgunung dan organisasi dari sukarelawan yang turut ikut serta membantu tiketing yang berada di Resort Situgunung. Organisasi pengelolaan dari petugas Resortnya sendiri ini hanya terdapat satu sumberdaya manusia yang mengurus bagian tiket baik itu untuk pendataan bonggol tiket yang sudah terjual hingga penyetoran uang ke pemerintah. Organisasi pengelolaan dari sukarelawan hanya membantu dalam pelaksanaannya saja.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pelaksanaan pengelolaan tiketing ini biasanya dibantu oleh sukarelawan yang berada di kawasan wisata Resort Situgunung. Pelaksanaan pada area tiketing pada umumnya lebih didominasi oleh sukarelawan karena terdapat satu perkampungan masyarakat yang akses jalannya harus melalui pintu gerbang Resort Situgunung, sehingga sukarelawan lebih mengenal masyarakat-masyarakat yang berada didalam kawasan tersebut.

Pengelolaan juga terdapat kontroling dari petugas Resort Situgunung untuk melihat berapa pengunjung yang masuk setiap harinya dengan menuliskan berapa bonggol tiket yang terjual atau menuliskan kode pada tiket yang sudah terjual pada hari tersebut.



Gambar 41 Tiket Masuk Resort Situgunung.

Pelaksanaan penjagaan ticketing ialah dilakukan setiap hari dimulai dari pukul 07.30 WIB-16.00 WIB. Jadwal pelaksanaan pengelolaan tiketing terbagi lagi atas beberapa harga tiket, yaitu untuk *week day*, *weekend*, pelajar, umum, WNI, dan WNA. Pembagian harga tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2014.

4. Evaluasi Pengelolaan

Evaluasi pengelolaan ini biasa dilakukan oleh petugas saja tanpa mengikutsertakan sukarelawan dalam evaluasi tiketing tersebut. Evaluasi ini membahas mengenai keluhan pengunjung yang berkaitan dengan tiketing misalnya seperti harga tiket. Evaluasi dalam pelaksanaan juga berisi pengelolaan petugas atau sukarelawan yang harus bersiaga 24 jam hal ini dikarenakan masih terdapatnya pengunjung yang datang ke Resort Situgunung hingga jam tiga pagi, hal ini dapat terjadi apabila hari-hari *weekend* atau libur panjang. Petugas juga mengevaluasi mengenai jumlah tiket yang terjual dari setiap bulannya apakah terdapat kenaikan atau penurunan.

G. Pengelolaan Pengunjung

Pengelolaan pengunjung merupakan suatu konsep menggambarkan suatu proses yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan obyek wisata, sehingga memberikan manfaat. Pengelolaan pengunjung di Resort Situgunung memiliki konsep memberikan manfaat serta kenyamanan terhadap pengunjung yang melakukan kegiatan wisata.

1. Perencanaan Pengelolaan

Pengelolaan pengunjung merupakan hal perlu diperhatikan di Resort Situgunung. Pengelolaan pengunjung merupakan faktor terpenting yang dilihat oleh pengunjung sebelum datang ke lokasi wisata. Perencanaan dalam pengelolaan pengunjung sebagai upaya mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang. *Planning* terhadap pengelolaan pengunjung pada jangka pendek yaitu berupa adanya pengelolaan P3K yaitu sebagai pertolongan pertama dalam kegiatan pengelolaan pengunjung yang tidak diinginkan.



Gambar 42 Kotak P3K

Pengelolaan P3K sebagai *planning* jangka pendek untuk upaya pengelola mempersiapkan melakukan pengamatan atau pertimbangan terhadap jenis kecelakaan yang kemungkinan terjadi, kemudian membuat penyelamatan pengunjung. Resort Situgunung memiliki pengelolaan pengunjung yang direncanakan dengan tujuan demi keselamatan pengunjung. Pengelolaan pengunjung serta adanya asuransi kegiatan pariwisata dan pengelolaan kepuasan pengunjung terhadap pelayanan pariwisata.

2. Organisasi Pengelolaan

Organisasi pengelolaan program wisata di Resort Situgunung merupakan suatu lembaga pengaturan sumberdaya manusia dalam pengelolaan pengunjung. Struktur organisasi sumberdaya manusia di Resort Situgunung terdiri dari pegawai resmi dan sukarelawan masyarakat. Organisasi, beranggota 2 petugas pengelola resmi yang bertugas pada kontroling tiket dan kegiatan patroli serta \pm 5 masyarakat yang dipimpin ketua sukarelawan. Lemabaga sukarelawan yang berasal dari masyarakat bertugas sebagai memberikan suatu himbauan kepadatan pengunjung dan informasi yang membahayakan pengunjung secara langsung.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pelaksanaan program dilakukan sesuai kinerja yang telah ditetapkan. Pada pengelolaan pengunjung terdapat patroli yang dilakukan setiap hari dan pada hari libur atau *weekend*. Pelaksanaan lainnya yaitu jika terdapat pengunjung yang mengalami hal tidak diinginkan maka petugas serta relawan melakukan pertolongan pertama dengan memanfaatkan kotak P3K. Pelaksanaan lainnya yaitu memberikan himbauan secara langsung oleh petugas maupun relawan terhadap pengunjung yang melanggar peraturan yang telah tersedia. Pelaksanaan pengelolaan pengunjung dapat dikaji dengan beberapa aspek. Aspek-aspek yang dapat diidentifikasi dalam pengelolaan pengunjung, antara lain.

a. Pengelolaan Penyebaran Pengunjung

Penyebaran pengunjung di Resort Situgunung secara tertulis tidak ada dalam prosedur kerja. Pengelolaan penyebaran pengunjung hanya dilaksanakan oleh sukarelawan yang sebagai penjaga tiket. Penyebaran pengunjung berupa himbauan dan komunikasi secara langsung. Himbauan tersebut memberitahu kepada pengunjung bahwa objek wisata dalam keadaan padat, petugas memberikan saran

untuk berkunjung ke objek wisata lainnya. Penyebaran pengunjung dapat dilihat dari jumlah kendaraan yang datang sehingga pengunjung dapat mempekirakan hal yang harus dilakukan dalam memilih objek wisata lainnya, sehingga tidak membahayakan keselamatan pengunjung. Metode penyebaran ini hanya dilakukan pada hari-hari libur panjang. Pengelolaan penyebaran pengunjung lainnya pada area *camping ground*. Pada setiap area *camping ground* terdapat kapasitas pengunjung yang bertujuan untuk tidak terjadi kepadatan pengunjung pada suatu area camping.

b. Pelayanan Informasi

Pelayanan informasi terdapat di Resort Situgunung cukup baik. Pelayanan informasi berisi mengenai informasi kawasan, pelayanan mengenai objek wisata, area *camping ground*. Pelayanan informasi terdapat pegawai (POLHUT atau PEH) atau sukarelawan yang memiliki kemampuan dalam memberikan informasi secara lugas dan jelas mengenai Resort Situgunung. Pegawai dan sukarelawan tersebut harus mampu menjelaskan mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama di melakukan kegiatan wisata di Resort Situgunung. Pelayanan informasi juga diharapkan bisa membuat pengunjung merasa puas dengan informasi-informasi penting yang diberikan. Pelayanan informasi juga menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung. Pelayanan informasi juga dapat menampung keluhan pengunjung yang mengalami hal buruk dalam melakukan kegiatan wisata sehingga mendapatkan pertanggung jawaban dari pihak kawasan.

c. Pelayanan Interpretasi

Pelayanan interpretasi di Resort Situgunung sampai saat ini belum terlaksana. Layanan interpretasi dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja melalui aspek langsung dan tidak langsung pada suatu kegiatan wisata. Layanan interpretasi secara langsung berupa jasa *tour guide* maupun jasa pelayanan interpretasi. Layanan interpretasi tidak langsung berupa papan informasi mengenai objek wisata. Pelayanan interpretasi hanya sebatas sukarelawan masyarakat sekitar yang membantu petugas. Sukarelawan diizinkan dalam pemanduan bagi pengunjung yang membutuhkan jasa pemandu. Petugas juga ambil bagian dalam interpretasi tetapi hanya sebatas memberitahu secara singkat, karena ketersediaan SDM atau kelembagaan di Resort Situgunung yang terbatas. Pengelola Resort Situgunung berpendapat bahwa destinasi wisata Resort Situgunung menginginkan adanya layanan interpretasi. Kendala dari layanan interpretasi dikarenakan terdapat pertimbangan dari pihak pemerintah dalam pemerdayaan SDM atau kelembagaan pada suatu Resort yang terdapat di kawasan Taman Nasional. Layanan tidak langsung berupa fasilitas papan informasi agar pengunjung mengetahui maksud atau sejarah dari objek wisata di Resort Situgunung.

d. Pengelolaan Keselamatan Pengunjung

Pengelolaan keselamatan pengunjung merupakan salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam suatu kegiatan wisata. Resort Situgunung pada pengelolaan keselamatan pengunjung terdapat mobil khusus keadaan darurat dan P3k. Pengelolaan keselamatan pengunjung lainnya dengan terdapat papan himbaun dalam melakukan kegiatan wisata. Resort Situgunung memiliki perencanaan yang matang mengenai keselamatan pengunjung. Bentuk pengelolaan keselamatan pengunjung, yaitu menyediakan fasilitas jalur evakuasi. Jalur evakuasi dibuat pada

setiap jalan menuju titik aman, karena Destinasi Resort Situgunung masih dalam kawasan Gunung Gede yang masih aktif.

4. Evaluasi Pengelolaan

Evaluasi pengelolaan merupakan kegiatan pengelola Resort Situgunung dalam melaksanakan tugas demi untuk menjamin keselamatan pengunjung. Evaluasi pengelolaan dilakukan oleh pengelola agar dapat memenuhi serta masukan terhadap suatu kegiatan wisata. Evaluasi pengelolaan berupa, antara lain:

a. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung merupakan salah satu tolak ukur pengukur keberhasilan suatu kawasan wisata. Kepuasan pengunjung dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. Peningkatan jumlah pengunjung merupakan salah satu bukti adanya kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung terdiri dari data pengunjung, karakteristik pengunjung, motivasi pengunjung, persepsi aktivitas wisata, profesionalitas dan kinerja SDM, fasilitas dan saran

1) Data Pengunjung

Data pengunjung Resort Situgunung merupakan data perbandingan setiap tahun mengenai pengunjung yang datang ke Resort Situgunung. Resort Situgunung setiap tahunnya memiliki data pengunjung yang tidak stabil.



Gambar 43 Grafik Jumlah Kedatangan Pengunjung Tahun 2012-2016

Data pengunjung mengalami peningkatan dan penurunan pada pengunjung akibat faktor eksternal dan internal. Faktor penurunan eksternal bahwa aksesibilitas yang cukup jauh dari perkotaan menuju Resort Situgunung. Faktor internal bahwa kurangnya pengelolaan destinasi yang membuat pengunjung kurang puas dengan pelayanan yang disediakan.

Faktor peningkatan pengunjung dikarenakan sumberdaya wisata Resort Situgunung yang memiliki daya tarik tersendiri dan pihak swasta yang mendirikan area *camping ground* di sekitar dan kawasan Resort Situgunung sehingga mampu menjadikan

Resort Situgunung terkenal di pasar pariwisata. Data pengunjung Resort Situgunung setiap tahunnya mengalami siklus yang tidak stabil. Penurunan ini dikarenakan fasilitas mulai terbengkalai seperti pintu gerbang, papan informasi serta fasilitas lainnya yang kurang memadai.

Penurunan pengunjung disebabkan oleh kecelakaan pengunjung pada tahun 2013 di Curug Sawer serta kenaikan harga tiket. Pada tahun 2014 - 2015 mengalami kenaikan pengunjung dengan jumlah 16126 – 21978 wisatawan. Pada tahun 2016, Resort Situgunung mengalami kembali penurunan pengunjung dengan jumlah mencapai 1778 wisatawan. Penurunan terjadi disebabkan adanya perbaikan fasilitas menuju sumberdaya wisata di Resort Situgunung.

2) Karakteristik Pengunjung

Pengunjung yang datang ke Resort Situgunung, TNGGP memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik pengunjung dihasilkan dari penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berjumlah 30 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan metode *random sampling*.

Karakteristik pengunjung berkaitan dengan jenis kelamin, status, umur, asal daerah, pendapatan, pekerjaan, lama kunjungan, banyaknya kunjungan, sumber informasi dan pendidikan terakhir. Karakteristik pengunjung sangat penting untuk diketahui agar dapat diketahui motivasi-motivasi kunjungan dan data lainnya yang datang ke Resort Situgunung, TNGGP.

Tabel 6 Karakteristik Pengunjung Resort Situgunung

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
1.	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	20	67 %
		b. Perempuan	10	33 %
2.	Status pernikahan	a. Belum menikah	24	80 %
		b. Sudah menikah	6	20 %
3.	Usia	a. 11-20 tahun	13	43 %
		b. 21-30 tahun	14	47 %
		c. 31-40 tahun	3	10 %
4.	Asal kedatangan	a. Sukabumi	17	57%
		b. Bogor	5	17 %
		c. Jakarta-Depok	6	20 %
		d. Tangerang	2	6 %
5.	Pendidikan terakhir	a. SMP/MTS	5	17 %
		b. SMA/SMK	16	53 %
		c. Diploma	3	10 %
		d. Sarjana	6	20 %
6.	Pekerjaan	a. Pelajar	6	20 %
		b. Mahasiswa	13	43 %
		c. Pegawai swasta	8	27 %
		d. Pegawai negeri sipil	3	10 %
7.	Pendapatan	a. < Rp. 500.000	16	53 %
		b. Rp. 500.000-1.000.000	10	33 %
		c. >Rp. 1.000.000-3.000.000	4	14 %
8.	Kunjungan	a. Keluarga	19	63 %
		b. Teman	11	37 %
9.	Informasi	a. Teman	18	60 %
		b. Internet	12	40 %
10.	Lama kunjungan	a. 1-5 jam	24	80 %

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
11.	Banyaknya Kunjungan	b. Satu hari	6	20 %
		a. Pertama kali	10	33 %
		b. Dua kali	16	53 %
		c. 3-5 kali	4	14 %

Hasil observasi secara langsung mendapatkan karakteristik pengunjung terhadap jenis kelamin, pengunjung yang datang didominasi jenis kelamin laki-laki. Pengunjung yang datang ke destinasi didominasi oleh laki-laki dikarenakan trek terhadap destinasi wisata di Resort Situgunung memiliki jarak dan trek jalan yang cukup *extreme* dan kegiatan yang sebagian besar dapat dilakukan pengunjung laki-laki. Karakteristik pengunjung terhadap status. Pengunjung yang datang didominasi berstatus belum menikah hal dikarenakan banyak responden pekerja, mahasiswa dan pelajar sedang melakukan liburan bersama teman-teman dan membawa keluarganya.

Karakteristik responden terhadap usia yang mendominasi yaitu memiliki usia 21-30 tahun, kategori usia terendah 31-40 tahun. Pengunjung yang datang didominasi dengan umur 31-40 tahun tergolong pada tahap dewasa dikarenakan motivasi responden dari kegiatan dari rutinitas sehari-hari dengan menikmati suasana alami yang tidak ditemukan di daerah perkotaan.

Karakteristik pengunjung pada asal daerah didominasi pengunjung yang berasal dari Sukabumi. Pengunjung yang datang berasal dari daerah Sukabumi dikarenakan aksesibilitas yang mudah bagi pengunjung yang berasal dari daerah Sukabumi, alasan lainnya pengunjung ingin menikmati suasana yang berbeda dari tempat tinggalnya yaitu dari daerah perkotaan dan ingin melakukan kegiatan wisata di alam terbuka serta *camping* di Resort Situgunung.

Data karakteristik responden pada pendidikan terakhir. Karakteristik pendidikan terakhir didominasi pada status SMA/SMK. Pengunjung yang datang ke Resort Situgunung didominasi dengan kategori pendidikan terakhir SMA/SMK karena sesuai dengan status pekerjaan responden dan terdapat pengunjung yang sedang libur dari rutinitas. Karakteristik pada pekerjaan pengunjung didominasi pada mahasiswa hal ini dikarenakan pengunjung sedang melakukan mengisi waktu luang di sela-sela waktu kuliah.

Karakteristik pengunjung dengan pendapatan didominasi pada >Rp500.000 hal dikarenakan responden masih seorang pelajar dan mahasiswa, belum bekerja. Karakteristik pengunjung paling banyak melakukan kunjungan bersama keluarga. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah responden yang kebanyakan adalah keluarga yang ingin berekreasi bersama anggota keluarganya dan destinasi Resort Situgunung merupakan lokasi yang cocok untuk kegiatan rekreasi bersama keluarga dan mengisi waktu luang seperti berpiknik.

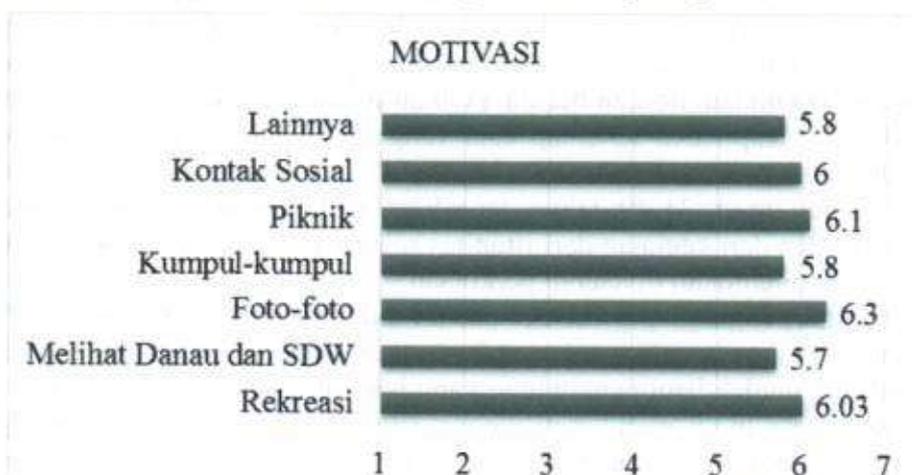
Karakteristik pengunjung berdasarkan informasi. Bahwa pengunjung yang datang mendapat informasi dari teman hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman datang dan memberitahu mengenai destinasi wisata yang baik untuk didatangi serta dari internet dimana terdapat pengalaman dari blog dan website berisi mengenai keindahan destinasi wisata.

Karakteristik pengunjung dengan lama kunjungan didominasi 1-5 jam. Karakteristik pengunjung terhadap banyaknya kunjungan yaitu dengan didominasi dengan 2 kali kunjungan. Keindahan sumberdaya wisata menjadi faktor utama karena SDW di destinasi Resort Situgunung sangat indah dan suasana alami yang

masih sangat terasa sehingga menjadikan faktor utama pengunjung yang lama waktu dan telah berkunjung ke Resort Situgunung lebih dari satu kali.

3) Motivasi Pengunjung

Motivasi pengunjung Resort Situgunung sangat beragam. Jeni motivasi yang dimiliki yaitu rekreasi, melihat objek wisata, foto-foto, kumpul-kumpul, piknik, kontak sosial dan lainnya. Motivasi pengunjung terhadap sumberdaya wisata agar pengunjung dapat merasakan terhadap yang dilakukan pengunjung. Motivasi pengunjung memberikan nilai kepuasan motivasi pengunjung yang datang ke Resort Situgunung. Nilai kepuasan terdiri dari angka satu sampai tujuh.



Keterangan: 1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Agak Tidak Puas 4 = Biasa Saja
5 = Agak Puas 6 = Puas 7 = Sangat Puas

Gambar 44 Data Penilaian Motivasi Pengunjung

Nilai motivasi pengunjung berdasarkan Gambar 44, menunjukkan bahwa pengunjung memiliki beberapa motivasi saat mengunjungi Resort Situgunung. Motivasi tertinggi yang dipilih oleh pengunjung yaitu foto-foto hal ini dikarenakan Resort Situgunung merupakan destinasi alam yang memiliki pemandangan alam yang menarik bagi pengunjung yang datang. Alasan lainnya untuk dapat mengabadikan aktivitas wisata dan sebagai pengalaman telah datang ke destinasi wisata Resort Situgunung.

4) Persepsi Aktivitas Wisata

Persepsi aktivitas wisata merupakan suatu kegiatan wisata pengunjung yang dilakukan di tempat Destinasi Wisata Resort Situgunung. Persepsi aktivitas wisata hasil dari penyebaran kuesioner mengenai persepsi aktivitas wisata pengunjung.



Keterangan: 1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Agak Tidak Puas 4 = Biasa Saja
5 = Agak Puas 6 = Puas 7 = Sangat Puas

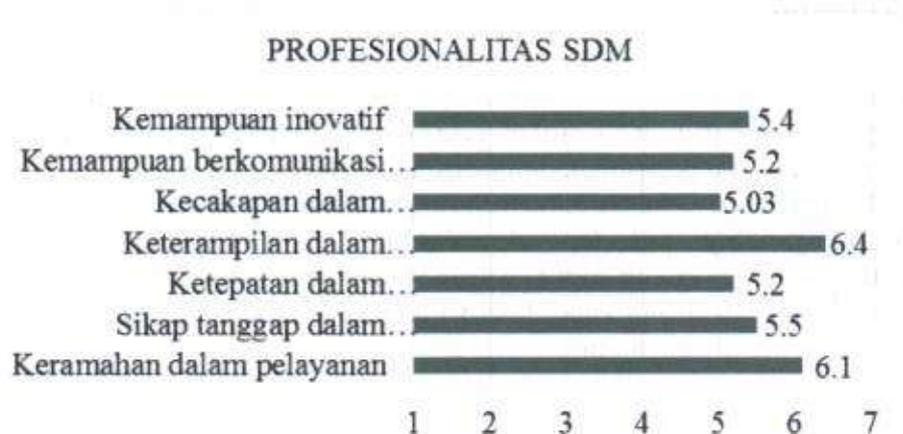
Gambar 45 Penilaian Persepsi Aktivitas Wisata.

Nilai persepsi aktivitas wisata di Resort Situgunung berdasarkan hasil observasi secara langsung menunjukkan bahwa nilai kepuasan tertinggi pada persepsi aktivitas wisata adalah melihat pemandangan alam. Persepsi aktivitas wisata di obyek wisata di Resort Situgunung melihat pemandangan alam karena destinasi Resort Situgunung masuk ke dalam kawasan Taman Nasional, dan memiliki pemandangan alam sangat menakjubkan yang dapat dijadikan suatu aktivitas utama dari pengunjung yang datang.

5) Profesionalitas dan Kinerja SDM

a) Profesionalitas

Nilai Profesionalitas SDM berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 untuk menilai tingkat kepuasan wisatawan terhadap profesionalitas pelayanan yang dilakukan oleh pengelola. Nilai kepuasan terdiri dari angka satu sampai tujuh. Penilaian pada kinerja sdm pada Resort Situgunung pada Gambar 46.



Keterangan: 1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Agak Tidak Puas 4 = Biasa Saja
5 = Agak Puas 6 = Puas 7 = Sangat Puas

Gambar 46 Penilaian Profesionalitas SDM.

Nilai profesionalitas SDM berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai kepuasan tertinggi pada keterampilan dalam mengerjakan tugas. Keterampilan dalam melaksanakan tugas seperti melaksanakan tugas sesuai dengan profesi dan kinerja SDM secara langsung pada saat pegawai melakukan patroli serta melakukan pemanduan wisata.

b) Kinerja SDM

Nilai kinerja SDM berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 responden. Kinerja SDM pada pengunjung memberikan nilai kepuasan kinerja SDM pada pengunjung yang datang ke Resort Situgunung. Penilaian pada kinerja sdm pada Resort Situgunung pada Gambar 47.



Gambar 47 Penilaian Kinerja SDM

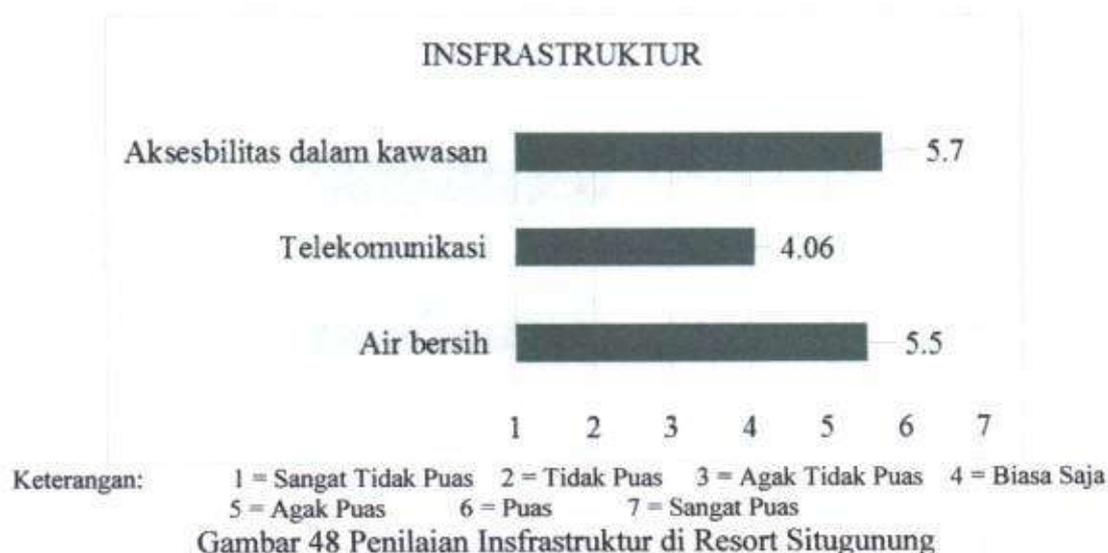
Nilai kepuasan tertinggi pada kinerja SDM pada jaminan jasa pelayanan. Kinerja jaminan pelayanan mulai dirasakan pengunjung pada saat pembelian tiket masuk berupa keramah tamahan dan respon cepat pegawai saat memberikan informasi mengenai kawasan wisata Resort Situgunung.

6) Fasilitas

a) Infrastruktur

Fasilitas di Resort Situgunung merupakan pendukung pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Penilaian persepsi terhadap fasilitas terbagi menjadi lima indikator yaitu infrastruktur, fasilitas rekreasi dan wisata, fasilitas pengelolaan, fasilitas pendidikan dan penelitian, dan fasilitas pendukung lainnya.

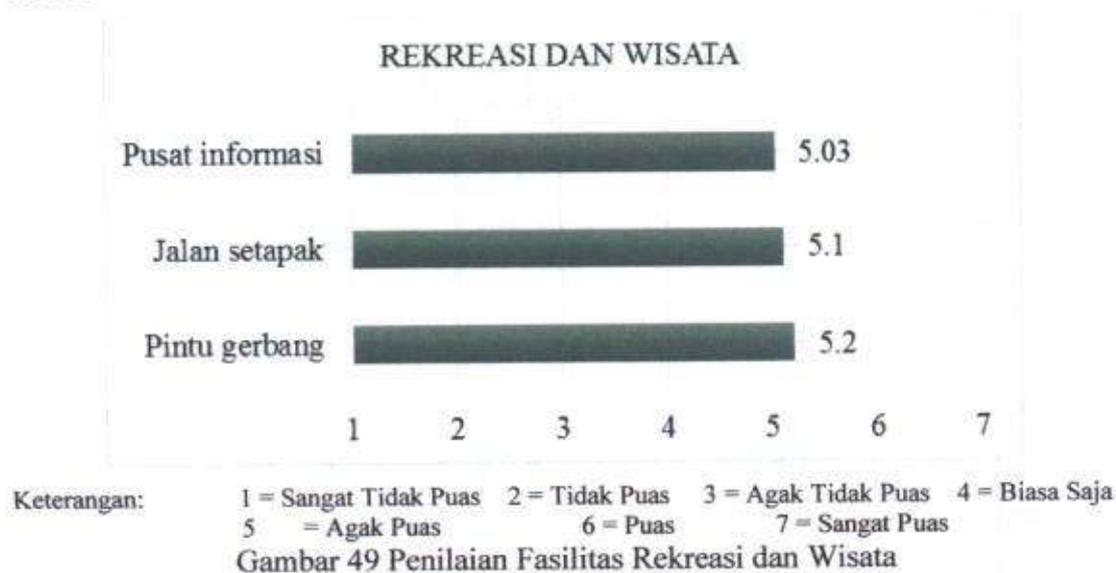
Nilai fasilitas atau infrastruktur tertinggi adalah aksesibilitas dalam kawasan. Kepuasan pengunjung terhadap aksesibilitas dalam kawasan sangat tinggi dikarenakan akses yang cukup bagi kawasan wisata dengan terdapatnya jalan setapak yang lebar dan akses pendukung lainnya seperti papan petunjuk jalan menuju kawasan SDW situgunung.



Nilai kepuasan terendah yaitu terhadap telekomunikasi. Telekomunikasi mendapatkan nilai terendah dikarenakan sinyal di setiap objek wisata tidak ada dikarenakan kawasan Resort Situgunug tidak terdapat menara pemancar sinyal.

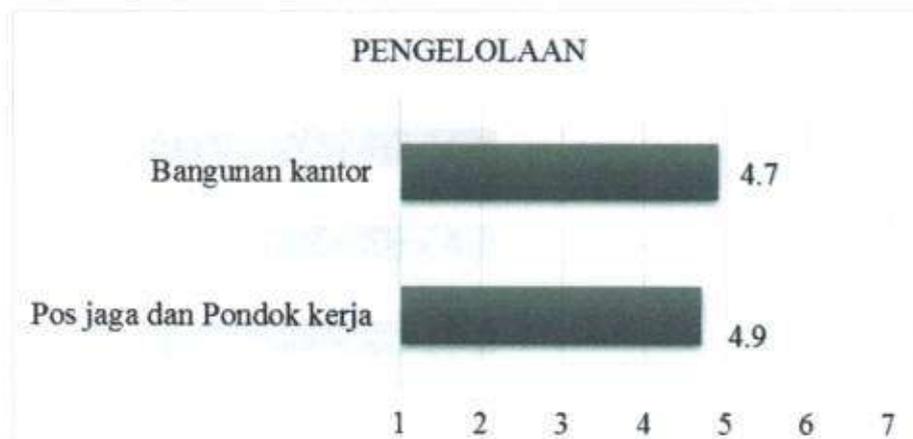
b) Rekreasi dan Wisata

Nilai fasilitas rekreasi dan wisata berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai kepuasan tertinggi pada pintu gerbang. Pintu gerbang dikarenakan baru direnovasi dan dalam kondisi fisik yang baik dan kokoh.



c) Fasilitas Pengelolaan

Nilai fasilitas pengelola berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai kepuasan tertinggi pada pos jaga dan pondok kerja. Fasilitas pengelola pada pos jaga dan pondok kerja dikelola yang cukup baik dengan dirawat setiap bulan serta masih dalam keadaan kokoh dan bangunan yang merupakan bangunan permanen dengan ukuran yang cukup luas.

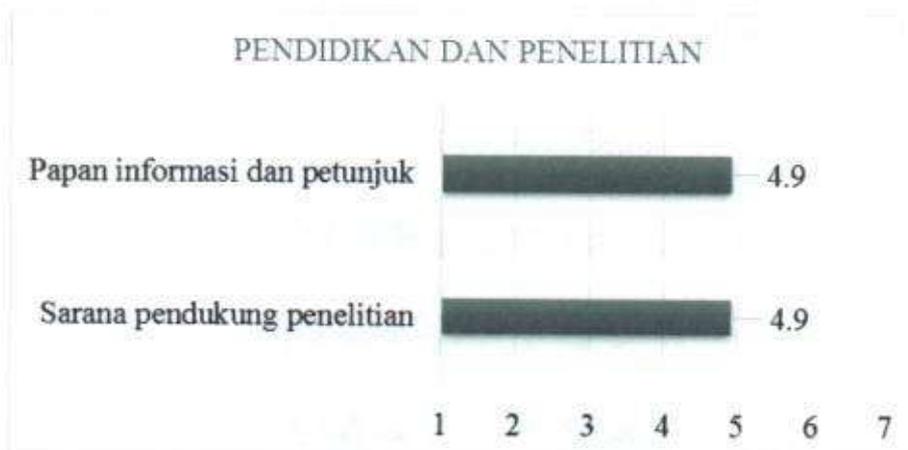


Keterangan: 1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Agak Tidak Puas 4 = Biasa Saja
5 = Agak Puas 6 = Puas 7 = Sangat Puas

Gambar 50 Penilaian Fasilitas Pengelolaan di Resort Situgunung

d) Fasilitas Pendidikan dan Penelitian

Nilai pendidikan dan penelitian berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai kepuasan tertinggi pada papan informasi dan petunjuk serta sarana pendukung penelitian. Penilaian pada kedua fasilitas ini sudah dikatakan memadai, namun masih kurang peremajaan dan diperhatikan pada kondisi fasilitas.

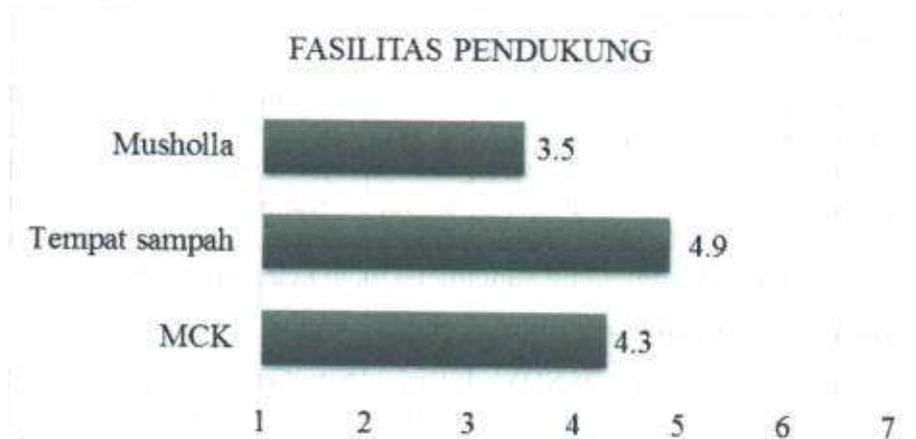


Keterangan: 1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Agak Tidak Puas 4 = Biasa Saja
5 = Agak Puas 6 = Puas 7 = Sangat Puas

Gambar 51 Penilaian Fasilitas Pendidikan dan Penelitian

e) Fasilitas Pendukung

Nilai fasilitas pendukung berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai kepuasan tertinggi pada tempat sampah. Fasilitas tempat sampah dikarenakan keadaan tempat sampah yang baik, ditempatkan disetiap sisi kawasan dan terdapat perbedaan tempat sampah (anorganik dan organik). Nilai kepuasan fasilitas pendukung terendah adalah mushola, hal ini dikarenakan mushola di Resort Situgunung kurang terawat, kotor, jorok dan hanya dibersihkan pada saat terdapat pengunjung kelompok besar yang melakukan kegiatan camping.

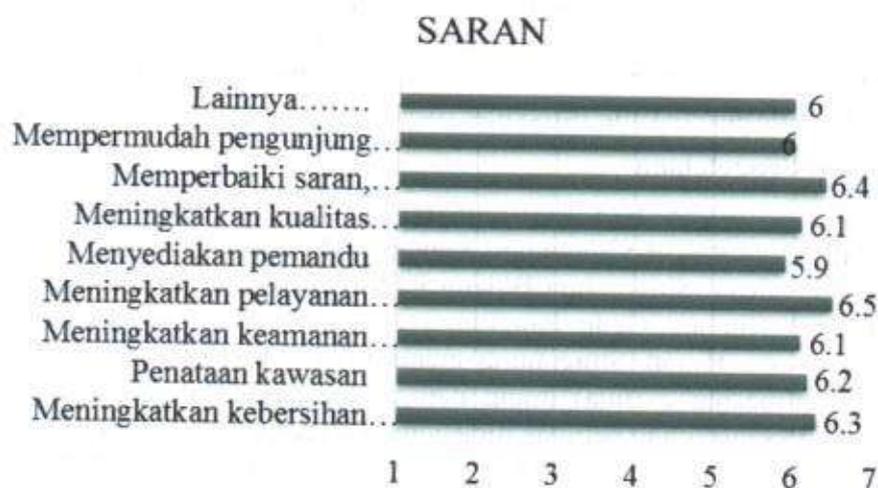


Keterangan: 1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Agak Tidak Puas 4 = Biasa Saja
5 = Agak Puas 6 = Puas 7 = Sangat Puas

Gambar 52 Penilaian Fasilitas Pendukung

7) Saran dari Pengunjung

Saran pengunjung terhadap Resort Situgunung merupakan bahan evaluasi terhadap pengelola. Penilaian saran terdiri dari. Berikut merupakan hasil dari penyebaran kuesioner mengenai fasilitas.



Keterangan: 1 = Sangat Tidak Puas 2 = Tidak Puas 3 = Agak Tidak Puas 4 = Biasa Saja
5 = Agak Puas 6 = Puas 7 = Sangat Puas

Gambar 53 Penilaian Saran Terhadap Resort Situgunung

Nilai saran berdasarkan hasil observasi secara langsung dari 30 responden, menunjukkan bahwa nilai kepuasan tertinggi pada meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung. Penilaian meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung dikarenakan saran yang diberikan sebagai masukan atau keluhan pengunjung pada destinasi Resort Situgunung bertujuan untuk memberikan suatu pelayanan yang lebih baik dan memberikan kepuasan terhadap pengunjung yang datang.

H. Pengelolaan Sumberdaya Manusia

Pengelolaan Sumberdaya Manusia merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan suatu destinasi wisata. Pengelolaan SDM RSG dilaksanakan secara optimal sehingga mencapai tujuan berupa kebutuhan pengunjung dan organisasi atau kelembagaan berjalan sesuai rencana. Pengelolaan Sumberdaya Manusia di Resort Situgunung memiliki konsep memberikan manfaat serta kenyamanan terhadap pengunjung yang melakukan kegiatan wisata.

1. Perencanaan Pengelolaan

Perencanaan program dalam SDM di Resort Situ Gunung memiliki target-target dalam kualifikasi SDM yang dibutuhkan dalam setiap bagian. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Nomor: SK. 120/IV-T.11/BT.5/2016 tanggal 21 Maret 2016 tentang Penetapan Peta Wilayah Resort Taman Nasional Gunung Gede Pangrango menetapkan 15 (lima belas) peta wilayah kerja Resort Pengelolaan Taman Nasional berdasarkan tipologi kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang merupakan unit pengelolaan terkecil dan bertujuan untuk lebih mengefektifkan pengelolaan kawasan, berdasar sifat tugas dan karakteristiknya. Perencanaan program pada SDM demi mencapai tujuan untuk memberikan informasi gambaran hasil kegiatan pengelolaan, peningkatan maupun pengembangan program yang dilaksanakan serta informasi kendala dan permasalahan yang dihadapi di Resort PTN Situgunung. Perencanaan berdasarkan SK sehingga meningkatkan pengelolaan serta terciptanya pedoman atau sistem pengelolaan yang berbasis resort sehingga pengelolaan dapat berjalan dengan sinergis, sistematis dan efektif sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pengelola Resort Situgunung.

2. Organisasi Pengelolaan

Organisasi pengelola bertugas sebagai penanggung jawab atas kawasan. Organisasi pengelola Resort Situgunung adalah salah satu bagian dari wilayah kerja Seksi PTN Wilayah IV Situgunung Bidang PTN Wilayah II Sukabumi Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) yang merupakan jaringan kawasan konservasi. Resort Situgunung memiliki 4 (empat) orang pengelola atau petugas, masing-masing 2 (dua) orang petugas fungsional Polisi Kehutanan dan Kepala Resort, 1 (satu) orang petugas fungsional Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) dan 1 (satu) orang Petugas Pengamanan Hutan Non Fungsional (PPHNF) Gambar 10.



Gambar 54 Struktur Sumber Daya Manusia Resort Situgunung.

a. Kepala Resort

Kepala Resort (Dudi Yudistira E. S.P) sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab atas keseluruhan kawasan yaitu pada kawasan PTN Wilayah IV Situgunung Bidang PTN Wilayah II Sukabumi Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Kepala Resort mempunyai tugas membantu kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional dalam pengelolaan TNGGP pada wilayah Resort Situgunung atau seluruh wilayah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada umumnya dan merangkap sebagai POLHUT.

Tugas lainnya Memberi laporan baik secara lisan maupun tertulis kepada Kepala Seksi Pengelolaan TNGGP dalam pelaksanaan tugas secara berkala baik bulanan dan tahunan. Kepala Resort wajib mengkoordinasikan dan mengarahkan anggota masing-masing, serta melaporkan kegiatan sesuai dengan kinerja anggota petugas.

Kepala Resort Situgunung bertugas sebagai rangkap atau dapat melakukan tugas jabatan bawah nya seperti patroli (lintas resort dan lintas bidang) atau mengontrol daerah Kawasan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar dan evaluasi kecelakaan yang terjadi di Resort Situgunung.

b. PEH (Pengendalian Ekosistem Hutan)

Petugas pengendalian ekosistem hutan (PEH) di Resort Situgunung terdapat 1 (satu) anggota (Bapak Anwar Duriat). Pengendalian ekosistem hutan (PEH) bertugas sebagai Menyelenggarakan pengelolaan hutan dan zona pemanfaatan di Resort Situgunung. Menyelenggarakan pengelolaan hutan dan zona pemanfaatan di Resort Situgunung meliputi tata dan penyusunan rencana pengelolaan hutan dan zona pemanfaatan di Resort Situgunung atau bisa disebut *planning and budgeting*, pemanfaatan hutan dan zona pemanfaatan, dalam hal pemantauan dan pengendalian atau *controlling*, rehabilitasi hutan dan reklamasi dengan bentuk laporan yang telah didata sebelumnya, pemanfaatan hutan atau *actuating* dan perlindungan hutan serta konservasi alam. Tugas PEH berikutnya melaksanakan pemantauan atas pelaksanaan kegiatan SDM berlangsung serta membuat laporan atau data mengenai ekosistem yang rusak berupa flora dan fauna di Resort Situgunung.

c. PPHNF (Petugas Pengamatan Hutan Non Fungsional)

Petugas pengamatan hutan non fungsional (PPHNF) di Resort Situgunung terdapat 1 (satu) anggota (Bapak Rahmat). Petugas pengamatan hutan non fungsional (PPHNF) memiliki tugas atau fungsi yang sama dengan tugas polisi hutan (POLHUT). Tugasnya PPHNF yaitu, patroli kawasan Resort Situgunung dan penyuluhan terhadap masyarakat sekitaran Masyarakat di kawasan Resort Situgunung. Perbedaan pada bagian PPHNF dan POLHUT yaitu dari segi tunjangan bahwa PPNF tidak mendapatkan tunjangan.

d. PULHUT (Polisi Hutan)

Petugas polisi hutan (POLHUT) di Resort Situgunung terdapat 1 (satu) anggota (Bapak Bangkit). Polisi hutan (POLHUT) bertugas sebagai keamanan dari Resort Situgunung yaitu dengan patroli aktif dan gabungan, patroli ke seluruh areal kawasan Resort Situgunung berupa rawan pelanggaran, pengecekan pal batas kawasan dan melakukan pencatatan data-data sepanjang perjalanan patroli. Kegiatan patroli dilakukan oleh minimal 3 (tiga petugas), hal ini merupakan dalam *standard operation procedure*. Kegiatan polisi hutan lainnya yaitu melakukan kegiatan penyuluhan

terhadap masyarakat sekitar mengenai kawasan Taman Nasional. Penyuluhan mengenai pentingnya hutan terhadap masyarakat, yang dilaksanakan pada tingkat Desa baik secara pertemuan resmi disuatu tempat maupun dengan metode persambangan atau kunjungan secara langsung.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pelaksanaan program pengelolaan SDM di Resort Situgunung sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Kegiatan pelaksanaan telah ditentukan oleh kepala resort. Pelaksanaan program sesuai dengan kinerja atau tugasnya masing-masing. Pelaksanaan berlangsung selama 5 (lima) hari, efektif berkerja, namun terdapat jadwal untuk hari sabtu dan minggu yaitu pengecekan SDW dengan petugas yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan program yang diwajibkan oleh SDM di Resort Situgunung yaitu patroli kawasan, dilakukan seminggu atau dua minggu sekali. Kegiatan patroli telah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan jumlah petugas yang turun langsung. Patroli wajib lainnya yaitu kegiatan patroli pengecekan pal batas dimana dilakukan satu tahun sampai tiga kali, kegiatan ini ditentukan oleh balai yang terkait. Kegiatan patroli melibatkan seluruh petugas PTN Sukabumi, termasuk dari petugas dari resort lainnya.



Gambar 55 Kegiatan Patroli di Resort Situgunung.

4. Evaluasi Pengelolaan

Evaluasi program pengelolaan SDM di Resort Situgunung dilakukan 1 (satu) bulan sekali. Evaluasi program dipimpin oleh Kepala Resort Situgunung. Evaluasi berupa rapat membahas mengenai pengelolaan keseluruhan terhadap destinasi wisat. Evaluasi lainnya mengenai pelaporan pengelolaan dari keuangan, *controlling* dan program mengenai kawasan zona pemanfaat dan SDW di Resort Situgunung. Evaluasi juga membahas mengenai kegiatan petugas lapang serta pelanggaran yang di langgar oleh setiap petugas. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk meningkatk kinerja berupa pelayanan yang diberikan terhadap pengunjung, pemerdayaan SDM dan meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas Resort Situgunung.

5. *Standard Operational Procedure* (SOP)

Standard Operational Procedure di Resort Situgunung pada SDM atau kelembagaan yang harus dipatuh berupa penampilan rapih, tepat waktu, memakai kartu identitas. Penampilan terhadap SDM atau kelembagaan di Resort Situgunung telah ditetapkan oleh Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Penampilan yang telah ditentukan oleh balai yaitu berupa seragam yang dipakai untuk kegiatan atau tugas yang dijalankan.

Penentuan seragam, senin–selasa seragam jabatan, rabu seragam balai, kamis seragam putih atau bebas (rapih), jumat seragam jabatan. *Standard Operational Procedure* lainnya yaitu absensi bahwa terdapat *fingerprint* yaitu absensi elektronik sesuai dengan kedatangan petugas. Absen *fingerprint* memiliki batasan waktu yaitu pada pukul 07.30 dan 16.00. *Standard Operational Procedure* kartu identitas, yaitu sebagai penanda sebagai petugas Resort Situgunung. *Standard Operational Procedure* pada kegiatan patroli yaitu seragam dan peralatan (logistik) lapangan yang sesuai procedure yang telah ditentukan oleh balai, peta, kompas, Gps, catatan terhadap metode pelaksanaan kegiatan dan petugas.

6. Tupoksi Resort

a. Tugas Pokok

Tupoksi resort merupakan tugas pokok dan fungsi pada Resort Situgunung dan resort yang masuk kedalam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

- 1) Melaksana pengamanan dan pengendalian kebakaran hutan, perlindungan dan pengamanan kawasan, pemberantasan penebangan dan peredaran kayu, melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam, penyuluhan, bina cinta alam dan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) di wilayah kerjanya yang mencakup fungsi pembinaan KSDA daerah penyangga, *Go Green* daerah penyangga dan ekowisata.
- 3) Melaksanakan butir 1 dan 2 di atas dengan menjabar operasionalkan pengelola TNGGP sebagaimana tercantum dibawah ini:

b. Prinsip dasar atau startegi pengelola

- 1) Bersasaran strategi untuk membangun neraca sumber daya hutan (NSDH) sebagai alat manajemen pengelolaan Taman Nasional.
- 2) Masyarakat sebagai faktor dominan pembangunan dan tenaga fungsional (PEH dan POLHUT) sebagai ujung tombak pembangunan.
- 3) Pengelolaan berbasis resosrt.
- 4) Fokus pada (1) satu peningkatan kualitas dan kuatitas SDA, (2) dua pemberdayaan masyarakat, dan (3) tiga peniadaan pencemaran ekosistem/spesies/genetik.
- 5) Kemitraan.
- 6) Pendamping pakar ahli.
- 7) Pusat/organisasi pembelajaran.
- 8) Mengedepankan kearifan tradisional yang tidak subsisten.
- 9) Rekreasi ke konservasi, dan berbasis ketauladanan/percontohan lapangan.
- 10) Penerapan KSDA terapan skal rumah tangga (*Go Green*) berupa hemat listrik dan air, persemaian skala rumah tanggadan pemanfaatan sampah organik sistem lubang berpindah.
- 11) Mengedepankan pembangunan cagar biosfer sebagai wahana keterpaduan lintas sektoral, pertanian organik, KSDA terapan, dan pembangunan raah lingkungan (*Go Green*).

c. Program prioritas pengelolaan TNGGP

- a. Pembinaan SDM guna perwujudan 9 nilai dasar rimbawan (jujur, tanggung jawab, ikhlas, disiplin, visioner, adil, peduli, kerjasama dan professional).

- b. Penyelenggaraan konservasi SDA, pengelolaan Taman Nasional dan pengelolaan Cagar Biosfer Cibodas, yang bersinergisitas melalui penguasaan teritorial di dalam hutan (PSP, NSDH, Patroli, Ekowisata) dan di daerah penyangga (LAKU, Demplot, MDK kemitraan permanen, HHBK dan *Green Belt*).
- c. Pengelolaan jasa lingkungan, pendakian gunung, ekowisata, pendidikan lingkungan/KSDA, wisata edukasi, (Rekreasi ke konservasi), bina cinta flora dan fauna/satwa liar, dan plasma nutfah.

1. Pengelolaan Promosi dan Pemasaran

Promosi maupun pemasaran adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah bisnis wisata. Promosi adalah salah satu cara agar pengunjung dapat mengetahui destinasi wisata bahkan merasa tertarik untuk mengunjunginya. Promosi dapat berupa brosur. Pemasaran dapat berupa cara penentuan harga dan penawaran.

1. Promosi dan Pemasaran

Taman Nasional pada umumnya tidak terlalu fokus dalam kegiatan promosi maupun pemasaran. Promosi tidak dikatakan penting menurut Resort Situgunung karena pada umumnya Taman Nasional bukanlah suatu wilayah yang dikhususkan untuk kegiatan wisata melainkan konservasi. Penentuan harga produk yang ditawarkan, fasilitas, dan pelayanan pengunjung telah diatur oleh pusat Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango berdasarkan asas hukum yang berlaku di Indonesia.

Bentuk promosi yang dilakukan dalam memperkenalkan destinasi-destinasi wisata Resort Situgunung adalah melalui *website* resmi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango saja. Brosur maupun *website* Taman Nasional hanya mempromosikan setiap resort secara umum.

Pembuatan bentuk-bentuk promosi juga tidak fokus untuk dilakukan dikarenakan keterbatasan biaya dalam pengelolaan Resort Situgunung. Bentuk kerja sama yang berkaitan dalam promosi antara lain program yang dimiliki oleh para *volunteer* di resort, program Kaliandra yang mengelola salah satu *camping ground*, dan program dari Tanah Kita Rakata yang berada di dalam kawasan Resort Situgunung.

2. Organisasi Pengelolaan

Bentuk promosi yang dilakukan oleh Resort Situgunung hanya berupa *website* dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Website* tersebut juga dikelola oleh pusat Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Bentuk promosi terhadap Resort Situgunung yang melibatkan instansi luar kawasan, seperti brosur maupun *website* merupakan tanggung jawab dari setiap instansi tersebut. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango tidak menugaskan Sumber Daya Manusia yang memiliki tugas khusus dalam pengelolaan promosi maupun pemasaran terhadap Resort Situgunung.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Pengelolaan promosi Resort Situgunung secara resmi dilakukan oleh pusat Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Pengenalan pengunjung terhadap Resort

Situgunung pada umumnya melalui mulut ke mulut atau melalui kerabat. Pengunjung juga mengetahui kawasan Resort Situgunung berdasarkan foto obyek wisata resort yang diunggah masyarakat di media sosial.

Pihak luar Taman Nasional juga terdapat beberapa yang melakukan kegiatan bisnis wisata di sekitar dan wilayah Resort Situ Gunung. Pengelolaan kegiatan wisata tersebut dilakukan oleh pihak luar tersebut tersendiri. Pihak luar yang secara tidak langsung ikut mempromosikan Resort Situgunung, antara lain Tanah Kita Rakata, Kaliandra *camping ground*, dan program para *volunter*.



Gambar 56 Promosi Brosur Program

Para *volunteer* juga diberikan peluang untuk membuat bisnis wisata sekitar resort guna mempromosikan Resort Situgunung. Promosi yang ditawarkan berupa program wisata *camping*. Promosi tersebut dalam bentuk brosur dan media sosial *facebook*.

4. Evaluasi Pengelolaan

Bentuk promosi yang dilakukan oleh Resort Situgunung masih kurang terorganisasi. Promosi yang dilakukan oleh anggaran dari pemerintah. Biaya yang masih kurang tersebut tidak memungkinkan para petugas untuk membuat bentuk promosi seperti brosur. Cara yang digunakan agar menarik perhatian pengunjung adalah petugas hanya meningkatkan pengelolaan resort agar para pengunjung semakin merasa senang ketika berkunjung.

J. Pengelolaan Masyarakat Sekitar Kawasan

Pengelolaan masyarakat sekitar diperlukan karena pada umumnya masyarakat sekitar ikut serta berkontribusi dalam pengelolaan destinasi wisata. Kontribusi masyarakat sekitar juga membantu dalam perkembangan lokasi destinasi wisata.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Perencanaan yang dilakukan oleh Resort Situgunung dalam pengelolaan masyarakat sekitar ialah menyediakan fasilitas berdagang sebagai warung dan memberikan izin kepada masyarakat sekitar untuk mencari mata pencaharian di dalam destinasi. Warung-warung yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha ialah warung makanan dan minuman, serta warung untuk berjualan *souvenir*.



Gambar 57 Warung Menjual Makanan dan Minuman.

Kondisi perekonomian masyarakat sekitar destinasi pada umumnya berada di tingkat menengah. Pekerjaan masyarakat sekitar didominasi dengan bertani di ladang atau sawah. Para masyarakat sekitar ikut serta dalam menjaga kelestarian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam pelestarian destinasi adalah ikut serta dalam menjaga kebersihan disekitar lokasi.

2. Organisasi Pengelolaan

Masyarakat yang telah diberikan kesempatan untuk berdagang harus mengelola barang dagangan tersebut secara pribadi, baik dari modal makanan dan minuman. Pihak Resort Situgunung hanya memberikan fasilitas berupa tempat dan listrik yang digunakan. Para petugas juga ikut serta dalam pengelolaan, berupa mengurus pembayaran listrik dan menghimbau agar para pedagang menjaga kebersihan sekitar tempat berdagang.

3. Pelaksanaan Pengelolaan

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat berasal dari dalam destinasi maupun sekitar atau di luar destinasi. Dampak ekonomi yang berasal dari dalam destinasi, antara lain pedagang, penyewaan karpas, dan penyewaan raket serta bebek dayung di danau.

Tabel 7 Daftar Jenis Sumber Perekonomian di Destinasi

No.	Jenis Sumber Perekonomian	Lokasi	Jumlah
1	Warung Makanan dan Minuman	Depan parkir satu dan dua, danau, dan curug	23
2	Warung <i>Souvenir</i>	Danau dan curug	8
3	Asongan Makanan	Sekitar destinasi	12
4	Penyewaan Bebek Dayung	Danau	2
5	Penyewaan Rakit	Danau	2
6	Penyewaan Karpas	Danau	4

Mata pencaharian masyarakat sekitar di destinasi yang paling mendominasi adalah pedagang makanan dan minuman. Pengunjung kerap kali membeli makanan dan minuman dibandingkan *souvenir*. Pengelolaan dari pihak Resort terhadap para pedagang adalah memberikan izin dengan syarat ikut berkontribusi terhadap kebersihan Taman Nasional, seperti membersihkan sampah dan rumput sekitar tempat berdagang.

Lokasi Resort Situgunung juga sangat berpengaruh terhadap kondisi kepariwisataan disekitarnya. Kawasan diluar resort juga terdapat bidang kepariwisataan seperti 14 buah villa, enam buah penginapan, dan tiga jenis destinasi wisata.

4. Evaluasi Pengelolaan

Petugas Resort Situgunung hanya berjumlah empat orang. Pengelolaan kebersihan memerlukan tenaga yang lebih banyak. Para pedagang yang diberikan kesempatan untuk membuka usaha di resort diajak untuk bekerja sama dalam mengelola kebersihan di sekitar kawasan tempat berdagang dan menjaga warung yang telah dipinjamkan untuk dikelola sebagai usaha mata pencaharian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil observasi, identifikasi, dan wawancara mengenai pengelolaan Resort Situgunung Desa Pangrango Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi sebagai berikut :

1. Resort Situgunung pada dasarnya telah memiliki pengelolaan yang cukup baik sebagai suatu kawasan wisata seperti pada pengelolaan sumberdaya wisata, program wisata, kebersihan dan mck, parkir, tiket, pengunjung, sumberdaya manusia dan masyarakat sekitar kawasan.
2. Pengelolaan di Resort Situgunung diantaranya pengelolaan sumberdaya wisata, pengelolaan program dan paket wisata, pengelolaan fasilitas wisata, pengelolaan kebersihan dan mck, pengelolaan parkir, pengelolaan tiket, pengelolaan pengunjung, pengelolaan SDM, pengelolaan promosi dan pemasaran dan pengelolaan masyarakat sekitar. Pengelolaan sumberdaya wisata Resort Situgunung telah dilakukan dari proses perencanaan, organisasi, pelaksanaan, evaluasi (POAC) dan sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Pengelolaan sumberdaya wisata dan pengelolaan lainnya sudah cukup baik terkecuali pada pengelolaan fasilitas. Pada pengelolaan fasilitas masih kurangnya perbaikan dan pemeliharaan pada fasilitas rekreasi dan wisata. Penilaian pengunjung pada motivasi dengan nilai tertinggi yaitu kegiatan foto-foto, penilaian persepsi aktivitas wisata memiliki nilai tertinggi melihat pemandangan alam, penilaian profesionalitas dan kinerja SDM dengan nilai tertinggi yaitu keterampilan dalam mengerjakan tugas dan jaminan jasa pelayanan, penilaian fasilitas terdiri dari infrastruktur, rekreasi dan wisata, fasilitas pengelola, pendidikan dan penelitian serta fasilitas pengunjung dengan nilai tertinggi yaitu aksesibilitas dalam kawasan, pintu gerbang, pos jaga dan pondok kerja, papan informasi dan sarana penelitian serta terdapat penilaian saran dari pengunjung dengan nilai tertinggi yaitu meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung.
3. Permasalahan pada kawasan wisata Resort Situgunung yang dihadapi adalah kebersihan terhadap lingkungan kawasan wisata dan kurangnya perawatan dan pemeliharaan fasilitas. Permasalahan berupa mengenai sampah, permasalahan sampah yang memiliki penumpukan sampah pada hari libur atau *weekend*. Penumpukan sampah yang kurang memadai fasilitas tempat sampah pada setiap titik kawasan dan sepanjang jalan menuju sumber daya wisata di kawasan Resort Situgunung. Solusi terhadap permasalahan kawasan yaitu telah dilakukan oleh pihak pengelolaan Resort Situgunung yaitu dengan membuat surat permohonan atau SK secara bertahap kepada TNGGP pusat.

B. Saran

1. Pihak pengelola harus menyediakan petunjuk arah jalur evakuasi dan titik berkumpul. Hal ini merupakan salah satu SOP wajib yang harus ada di setiap tempat wisata atau tempat-tempat umum lainnya. Selain itu jalur evakuasi dan

titik berkumpul ini agar lebih mudah untuk mengarahkan pengunjung atau wisatawan disaat terjadinya bencana.

2. Pihak pengelola menambahkan papan interpretasi baik itu untuk sumber daya wisata maupun untuk tumbuhan dan pohon yang berada di dalam kawasan. Hal ini guna menambah pengetahuan bagi pengunjung.
3. Pihak Pengelola perlu membuat media promosi seperti brosur maupun media promosi cetak lainnya agar masyarakat dapat mengunjungi Resort Situgunung. Pengelola juga perlu mengaktifkan media sosial seperti instagram maupun website Resort Situgunung agar masyarakat Indonesia maupun mancanegara dapat mengetahui informasi kawasan dan daya tarik yang terdapat di Resort Situgunung.
4. Pengelola harus menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan yang seharusnya tidak dijadikan tempat berjualan. Pengelola juga harus memperhatikan masyarakat yang mempunyai warung dan membayar uang kontribusi kepada pengelola. Sebaiknya, pedagang kaki lima ditempatkan di satu tempat khusus agar lebih tertib dan nyaman untuk dilihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah. Nomor 12 Tahun 2014. Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Kehutanan. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Senin 07 Agustus 2017.
- TN Gunung Gede Pangrango. 2015. Resort Situgunung. Diakses di www.gedepangrango.org, Senin 07 Agustus 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Penilaian Profesional SDM

No.	Penilaian						
1.	6	6	5	4	5	6	5
2.	6	4	4	3	5	4	3
3.	6	6	5	5	6	5	6
4.	6	5	6	6	4	5	6
5.	6	5	4	5	4	5	5
6.	6	6	5	6	4	5	5
7.	6	5	6	6	5	5	5
8.	6	6	5	4	6	2	5
9.	6	5	4	5	5	6	6
10.	6	6	5	5	6	5	6
11.	6	5	5	5	5	5	6
12.	6	5	5	5	4	6	6
13.	6	6	5	5	4	5	5
14.	6	6	5	4	4	5	4
15.	6	5	5	4	5	5	5
16.	6	6	5	4	4	5	6
17.	6	5	4	4	5	4	6
18.	6	6	4	4	5	4	4
19.	6	5	5	5	5	4	6
20.	6	5	6	5	6	5	5
21.	6	6	5	6	6	6	6
22.	7	7	6	7	6	7	7
23.	6	6	7	5	6	6	6
24.	4	6	6	6	4	6	6
25.	7	3	6	6	6	4	3
26.	7	6	4	7	6	6	6
27.	7	6	6	6	5	6	6
28.	7	7	7	6	6	6	6
29.	6	6	6	4	4	6	6
30.	6	6	5	6	5	6	6
Jumlah	6.1	5.566667	5.2	6.433333	5.033333	5.2	5.433333

Lampiran 2 Penilaian Kinerja SDM

No.	Penilaian						
1.	4	4	4	4	4	4	4
2.	4	3	4	5	5	5	5
3.	4	4	3	5	6	5	5
4.	4	4	5	6	6	6	5
5.	6	6	5	4	5	6	5
6.	6	6	6	6	6	5	6
7.	5	5	6	6	6	6	4
8.	4	5	6	5	5	6	6
9.	6	6	6	6	6	6	6
10.	5	6	5	6	6	4	3
11.	2	4	3	4	4	6	6
12.	4	6	6	6	6	6	6
13.	6	7	6	6	5	7	7
14.	6	7	7	7	7	4	6
15.	5	5	5	6	5	6	6
16.	5	6	6	6	6	5	6
17.	5	4	3	4	4	4	4
18.	4	5	6	5	4	6	6
19.	4	4	3	4	3	4	4
20.	5	4	5	4	4	4	6
21.	4	4	6	4	4	6	6
22.	4	4	4	4	4	6	6
23.	5	4	5	4	4	4	5
24.	4	4	4	4	5	4	5
25.	4	4	5	4	5	5	6
26.	4	4	4	4	5	4	5
27.	5	5	4	4	5	5	5
28.	4	5	4	5	4	5	6
29.	4	4	5	4	5	5	5
30.	5	5	4	4	5	5	
Jumlah	4.566667	4.8	4.833333	4.866667	4.966667	5.133333	5.344828

Lampiran 3 Tabel Penilaian Fasilitas Infrastruktur

No.	Penilaian		
1.	6	5	3
2.	3	3	3
3.	6	3	5
4.	5	5	5
5.	5	4	5
6.	6	6	6
7.	4	4	6
8.	6	4	6
9.	5	3	5
10.	6	3	6
11.	6	4	6
12.	6	4	6
13.	5	3	5
14.	6	3	6
15.	6	3	6
16.	6	3	6
17.	6	3	6
18.	6	4	6
19.	6	6	6
20.	5	6	7
21.	6	6	7
22.	6	6	7
23.	6	2	7
24.	7	2	6
25.	6	6	6
26.	6	6	7
27.	2	3	6
28.	5	5	6
29.	6	4	5
30.	6	3	6
Jumlah	5.533333	4.066667	5.766667

Lampiran 4 Tabel Penilaian Fasilitas Rekreasi dan Wisata

No.	Penilaian		
1.	6	6	5
2.	3	4	5
3.	5	5	5
4.	6	5	6
5.	6	6	6
6.	6	6	6
7.	5	4	4
8.	5	5	4
9.	4	4	5
10.	5	5	6
11.	5	6	6
12.	5	5	5
13.	5	4	4
14.	5	4	5
15.	6	5	5
16.	5	5	4
17.	4	4	4
18.	6	5	4
19.	6	6	6
20.	4	4	4
21.	7	5	4
22.	6	6	6
23.	6	7	6
24.	6	4	4
25.	6	7	6
26.	4	5	5
27.	5	6	5
28.	6	5	6
29.	5	5	5
30.	5	5	5
Jumlah	5.266667	5.1	5.033333

Lampiran 5 Tabel Penilaian Fasilitas Pendidikan serta Penelitian dan Pendukung

No.	Penilaian					Pendukung	
	Fasilitas Pengelola		Fasilitas Pendidikan dan Penelitian				
1.	5	5	4	6	3	6	6
2.	3	4	5	3	4	4	3
3.	5	5	5	4	5	5	6
4.	5	5	5	5	6	6	5
5.	6	7	7	5	5	6	5
6.	6	7	6	7	5	4	4
7.	5	6	4	6	3	6	6
8.	5	4	4	4	3	5	5
9.	4	4	4	4	2	5	5
10.	5	5	6	4	5	4	5
11.	5	4	4	6	4	6	6
12.	5	4	5	5	4	6	6
13.	4	4	4	4	3	5	6
14.	4	4	4	4	3	5	6
15.	4	4	6	4	3	5	5
16.	4	4	4	6	5	5	5
17.	5	4	4	4	4	4	4
18.	5	6	6	4	5	5	6
19.	6	6	6	6	2	2	5
20.	5	6	6	6	5	5	6
21.	6	6	6	5	5	5	6
22.	4	6	6	5	6	6	6
23.	2	4	4	6	6	6	6
24.	5	5	5	4	7	7	7
25.	6	5	5	7	5	5	7
26.	4	4	5	5	3	3	3
27.	5	6	4	5	4	4	6
28.	5	5	5	4	5	5	3
29.	5	5	5	5	4	4	5
30.	5	5		5	5	5	6
Jumlah	4.766667	4.966667	4.965517	4.933333	4.333333	4.966667	5.333333

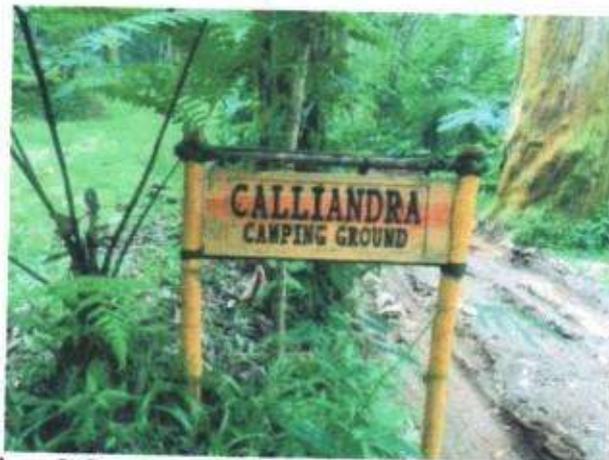
Lampiran 6 Penilaian Tabel Motivasi

No.	Penilaian						
1.	6	6	7	7	7	6	7
2.	6	6	6	6	5	6	6
3.	6	6	6	5	5	6	7
4.	6	6	6	7	7	6	5
5.	6	6	6	5	5	6	5
6.	5	5	6	6	6	6	6
7.	5	5	6	6	5	6	5
8.	6	6	7	6	5	6	5
9.	6	6	7	6	5	6	5
10.	6	6	6	6	5	6	5
11.	6	6	7	7	7	7	6
12.	6	6	7	6	7	6	5
13.	6	6	7	6	5	6	7
14.	6	6	7	7	7	7	5
15.	6	6	7	7	6	7	7
16.	5	6	6	5	5	5	5
17.	6	6	6	5	5	7	5
18.	6	6	6	7	6	6	6
19.	7	6	6	6	6	6	5
20.	6	6	6	5	6	6	5
21.	6	6	6	6	6	6	5
22.	7	6	6	7	6	6	5
23.	6	7	6	7	7	6	6
24.	7	6	6	7	5	7	5
25.	7	7	6	3	6	4	6
26.	6	7	6	6	6	6	6
27.	6	6	7	6	6	6	5
28.	6	6	6	6	6	6	6
29.	6	6	7	6	6	6	5
30.	6	7	6	7	5	5	6
Jumlah	6.03	5.7	6.3	5.8	6.1	6	5.8

Lampiran 7 Tabel Penilaian Persepsi Aktivitas

No.	Penilaian								
1.	7	7	7	6	5	5	6	5	5
2.	7	7	7	7	5	6	6	6	4
3.	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4.	6	5	5	5	5	5	6	5	5
5.	6	5	5	6	5	6	6	5	5
6.	7	7	5	6	6	6	4	6	3
7.	6	6	6	4	6	5	5	6	6
8.	6	6	7	5	7	6	6	7	6
9.	7	7	7	6	5	6	6	7	6
10.	7	7	7	5	7	6	5	7	4
11.	7	7	6	7	6	7	7	7	7
12.	7	7	7	7	6	6	4	6	6
13.	7	6	6	7	6	7	7	5	7
14.	6	6	6	6	6	6	6	6	6
15.	6	6	7	5	5	6	6	6	6
16.	6	7	6	5	6	6	6	6	6
17.	7	6	7	6	6	7	5	6	5
18.	6	6	6	5	6	5	5	6	5
19.	6	7	6	6	6	7	6	6	5
20.	6	6	6	5		6	6	6	6
21.	7	6	7	6	5	6	6	6	5
22.	6	7	7	6	5	5	5	6	5
23.	7	7	7	6	5	6	5	5	5
24.	6	7	6	7	5	5	6	7	5
25.	7	6	6	6	5	6	5	6	4
26.	6	6	6	5	6	5	5	6	5
27.	7	6	7	6	6	6	6	6	6
28.	6	6	6	6	5	6	5	5	5
29.	6	7	7	5	4	4	5	5	6
30.	7			6	6	6	6		5
Jumlah	6.4	6.3	6.2	5.8	5.7	5.8	5.6	5.9	5.45

Lampiran 8 Gambar Harga Karcis Masuk Resort Situguning



Lampiran 9 Gambar Blok Camping Ground kaliandra camp

Lampiran 10 Gambar Rekapitulasi Tiket Harian



Lampiran 11 Gambar Kegiatan Wawancara Pengelola



Lampiran 12 Gambar Kegiatan Wawancara Pengunjung



Lampiran 13 Gambar Kegiatan Wawancara Pengunjung



Lampiran 14 Gambar Pengunjung dalam Pengisian Kuesioner

 A photograph of a large, dark, and mostly illegible table or spreadsheet. The table has many columns and rows, suggesting it contains a significant amount of data. The text is too dark and blurry to read, but it appears to be a structured list or ledger.

Lampiran 15 Gambar Daftar Harga Sesuai Jumlah Pengunjung

 A photograph of a document titled "SURAT TUGAS" (Task Letter) from the "KEMENTERIAN KEMAHANEKATAN DAN BUDAYA RI" (Ministry of Culture and Tourism of Indonesia). The document contains a list of tasks and a signature. The text is partially legible and includes the following points:

- 1. Melakukan observasi lapangan terhadap kondisi lapangan.
- 2. Melakukan wawancara dengan masyarakat setempat mengenai kondisi lapangan.
- 3. Melakukan pengumpulan data lapangan mengenai kondisi lapangan.
- 4. Melakukan analisis data lapangan mengenai kondisi lapangan.
- 5. Melakukan penyusunan laporan mengenai kondisi lapangan.

 The document also includes a signature and the name of the official, "KEMENTERIAN KEMAHANEKATAN DAN BUDAYA RI".

Lampiran 16 Gambar Contoh Surat Tugas Pengelola